

**PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
MENGUNAKAN TEKNIK MIND MAPPING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI
MAN 1 KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

AKSES

NIM : 22641002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

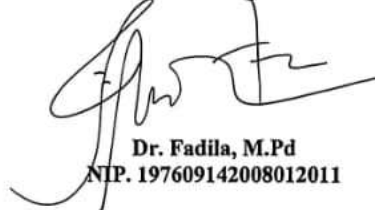
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara AKSES mahasiswa program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup yang berjudul "PENGUNAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN BERBASIS GAYA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI MAN 1 KEPAHIANG" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

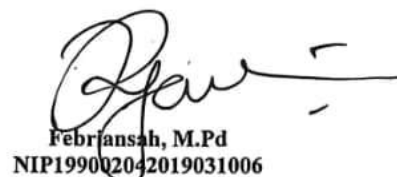
Curup, 22 Juli 2026

Pembimbing I



Dr. Fadila, M.Pd
NIP. 197609142008012011

Pembimbing II



Febriansah, M.Pd
NIP199002042019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akses

NIM : 22641002

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Judul : Penggunaan Layanan Penguasaan Konten Berbasis Gaya Belajar
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di MAN 1
Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 22 Juli 2026



Penulis,

Akses

NIM 22641002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **497**/In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2026

Nama : Akses
NIM : 22641002
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul : Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di MAN 1 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Juli 2026
Pukul : 13.00 s/d 14.30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

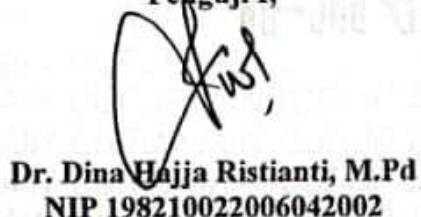
Ketua,


Dr. Hj. Fadila, M.Pd.
NIP 197609142008012011

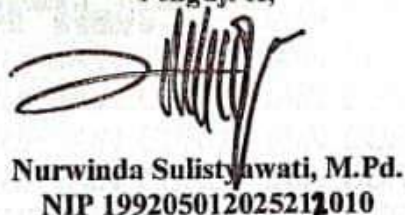
Sekretaris,


Febriyasyah, M.Pd
NIP 199002042019031006

Penguji I,


Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd
NIP 198210022006042002

Penguji II,


Nurwinda Sulistyawati, M.Pd.
NIP 199205012025212010

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah segala Puji dan Syukur penulis panjatkan atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, berupa nikmat sehat, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa pula shalawat beserta salam selalu diiringikan kepada Rasulullah SAW “*Allahumma Sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad*” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya. Penulis juga mendapatkan bantuan, dorongan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah..M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Ansori, M.Hum selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag.,M.Pd.I selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

8. Ibu Syaripah, M.Pd. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup.
9. Ibu Dewi Purnamasari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Curup.
10. Ibu Dr Fadila, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran, serta motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam serta seluruh dosen IAIN Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran yang sangat berharga selama masa perkuliahan.
12. Seluruh staf dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu penulis dalam berbagai urusan akademik maupun administrasi selama menempuh pendidikan.

Semoga dengan tersusunya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun, supaya lebih baik dimasa yang akan mendatang.

Kepahiang, 20 Juli 2026

Penulis

AKSES

NIM : 22641002

MOTTO

“Barang siapa yang menanam maka ia lah yang akan memetik”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji dan Syukur atas Rahmat dan Ridho-mu ya Allah serta kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata karena kehendak-mu, maka dengan kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini, dan sebagai tanda bukti, hormat, dan kasih sayang karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Alhamdulillah Allah SWT yang telah memberikan kasih sayangnya yang luar biasa sehingga saya terus semangat dan sehat dalam mengerjakan skripsi ini, sungguh besar nikmat yang telah Allah SWT berikan.
2. Teruntuk ayahandaku tersayang, *Allahu yarham*, nakhoda yang telah lebih dulu menepi ke keabadian sebelum sempat melihat kapal ini bersandar di pelabuhan yaitu ayah yang paling aku sayang Alm Sulaiman bin Daud. Skripsi ini adalah surat yang kutulis dengan tinta rindu, bingkisan kecil untuk seorang lelaki yang pundaknya pernah menjadi bumi tempatku berpijak. Kehilanganmu adalah ruang kosong yang tak pernah sepenuhnya terisi, tetapi justru dari ruang itulah aku belajar tentang teguh dan mengerti. Ayah, betapa jahat engkau membiarkan kursimu kosong saat putri kecilmu akan diwisuda, menyandang gelar sarjananya. Hari ini, selain rindu dan doa, kuhaturkan gelar S.Pd ini untukmu, sebagai bagian dari janji kecil yang dulu ingin kubuktikan: "*bahwa aku akan tumbuh menjadi seseorang yang tidak mudah menyerah*". Terima kasih telah menjadi fondasi pertama dalam hidupku, mengajarkanku tentang tanggung jawab, tentang harga diri, tentang keberanian berdiri di atas kakiku sendiri. Jika suatu hari aku terlihat tegar, itu karena aku membawa sebagian jiwamu

bersamaku. Semoga setiap doa yang kupanjatkan sampai kepadamu sebagai peluk yang tak sempat kuberikan. Dan semoga, Tuhan menempatkanmu di tempat terbaik, sebagaimana engkau pernah menjadi tempat terbaik bagiku.

3. Bapak tercinta yang tak sedarah namun kasih sayang beliau sama seperti ayah sendiri dan sangat berarti bagi penulis yaitu Hendri Epriyadi terimakasih telah memberikan dukungan penuh kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S-1 ini.
4. Pintu syurgaku, ibunda tercinta yaitu Siam. Seseorang yang sangat kuat, hebat, serta tangguh dalam segala hal. Terima kasih atas cinta, sabar, serta doa yang tak pernah henti, yang menjadi kekuatan yang sangat berarti dalam setiap proses yang peneliti lewati. Di balik gelar ini, begitu banyak pengorbanan serta air mata yang tidak bisa diungkapkan, namun begitu besar makna serta artinya, berkat doa ibulah peneliti bisa menyelesaikan gelar ini. Gelar ini juga bukan semata milikku, tapi juga milik ibu sebagai wujud kesuksesan yang telah ibu lakukan untuk arti dari sebuah *Pendidikan* yang telah beliau usahakan untuk anak-anak nya agar menjadi orang yang sukses. Skripsi ini ku persembahkan sebagai bentuk cinta, terimakasih, dan bakti tulusku atas semua yang telah ibu perjuangkan sepanjang hidupku.
5. Untuk adek pertamaku Dilla Musari, adek keduaku Zira Khoirunnisa, dan adek bungsku Devan Mahendra, serta saudari sambungku Pidara Islami dan Ainun Najwa, kuucap banyak maaf serta serta kebangganku atas kalian telah menjadi saudaraku. Kalian adalah sosok yang selalu menginspirasi dan selalu memberikan semangat serta dukungan yang tak terbatas dalam perjalanan

hidupku. Saya harap persembahan skripsi ini dapat menjadi bentuk penghargaan atas semua yang kalian lakukan untukku. Terimakasih telah menjadi kakak dan adik yang peduli, pengertian, dan selalu memberikan yang terbaik untuk adikmu ini.

6. Kepada kedua keluarga besar yang sudah memberikan dukungan dan do'a kepada saya sepanjang perjalanan perkuliahan ini.
7. Kepada Ibu Dr. Fadila, M. Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Febriyansyah, M. Pd, selaku dosen pembimbing II, saya mengucapkan banyak terima kasih karna telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta ilmu pengetahuannya kepada saya sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Terimakasih kepada kepala sekolah Bapak Drs. H. Abdul Munir, M.Pd, terima kasih kepada ibu Bherta Ayulia, S.Pd. I, Febri Putri Utami, S.Pd. Selaku guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kepahiang yang sudah membantu dan memberikan motivasi serta arahan kepada peneliti dari awal PPL hingga sekarang.
9. Untuk teman seperjuangan Asrama Girls, Yumi'atun Qotroh, Nurhidayati, Juita Aldini, Rara Putri Anjelika, Sinta Cahyani, Diah Putri Rahayu, Yupa Dwi Rani dan semua teman-teman khususnya prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2022 yang sudah kebersamaian dan memberikan warna-warni kehidupan dalam berjuang di tanah rantau ini.
10. Untuk adek-adek kamar 4 atas aisyah, Wafiq, Rima, Nur Fadila, Pajtrah, Keyla. Tanpa mengurangi rasa sayang dan saya ucapkan terima kasih kepada kalian

semua yang telah memberikan semangat dan telah kebersamai saya selama hidup ditanah rantau ini.

11. Untuk Cik Putri Widola dan Kakak Yudha Julian Akbar. Terimakasih atas segala waktu, wawasan serta arahan yang sangat berarti bagi peneliti. Dan juga terimakasih telah menjadi orang yang selalu direpotan disaat peneliti hilang jalan serta bigung dalam melangkah, dari awal masuk kuliah hingga saat ini.
12. Terakhir, terima kasih kepada wanita berbadan mugil, sederhana, kuat dan mandiri yaitu diri saya sendiri, Akses. Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini, banyak proses yang sudah dilalui, banyak air mata yang sudah dihapus pakai tangan sendiri, banyak lelah dan keluh kesah yang dipendam sendiri, banyak hal yang sudah dijalani, dihadapi, dan diselesaikan sendiri. Sampai detik ini, kuat karena diri sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Bangga untuk setiap langkah kecilku, meskipun mudah menangis tapi tidak berhenti mencoba dan menyerah. Selamat merayakan kecemasan-kecemasan di tangga berikutnya, selamat berpetualang di level kehidupan selanjutnya, selamat berperang dengan pertanyaan 'kapan' yang tidak ada ujungnya, semoga tetap semangat dalam menghadapi dunia yang sesungguhnya, semoga semakin sukses kedepan nya.

ABSTRAK

AKSES NIM. 22641002 **“PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MENNGUNAKAN TEKNIK MIND MEPPING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI MAN 1 KEPAHANG”** Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang yang ditunjukkan melalui kurangnya antusiasme, rendahnya partisipasi, dan hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mepping dalam meningkatkan motivasi belajar serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 1 guru Bimbingan dan Konseling serta 6 siswa kelas XI MAN 1 Kepahiang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mepping dilaksanakan secara sistematis melalui identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Layanan disesuaikan dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik sehingga mampu meningkatkan keaktifan, perhatian, partisipasi, dan motivasi belajar siswa. Keberhasilan layanan didukung oleh kompetensi guru BK, dukungan sekolah, fasilitas, dan antusiasme siswa, sedangkan kendalanya meliputi keterbatasan waktu, perbedaan gaya belajar, dan media pendukung.

Kata Kunci : Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten.

ABSTRACT

AKSES NIM : 22641002. **"The Use of Content Mastery Services Based on Students' Learning Styles in Improving the Learning Motivation of Eleventh-Grade Students at MAN 1 Kepahiang."** Undergraduate Thesis, Islamic Educational Guidance and Counseling (BKPI) Study Program.

This study was motivated by the low learning motivation of eleventh-grade students at MAN 1 Kepahiang, as indicated by their lack of enthusiasm, low classroom participation, and learning outcomes that had not yet met the Minimum Mastery Criteria (MMC). The study aimed to determine the implementation of learning style-based content mastery services in improving students' learning motivation and to identify the factors influencing their implementation.

This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research participants consisted of the school counselor and eleventh-grade students at MAN 1 Kepahiang. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, while the validity of the data was ensured through source triangulation and technique triangulation.

The findings revealed that the implementation of learning style-based content mastery services was carried out systematically through needs identification, planning, implementation, evaluation, and follow-up. The services were adapted to students' visual, auditory, and kinesthetic learning styles, contributing to increased activeness, attention, participation, and learning motivation. The implementation was supported by the competence of the school counselor, school support, adequate facilities, and students' enthusiasm. However, it was constrained by limited service time, differences in students' learning styles, and limited supporting media.

Keywords: Content Mastery Service Implementation, Factors Influencing the Implementation of Content Mastery Services.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR	ii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Landasan Teori	8
1. Layanan Penguasaan Konten	8
2. Motivasi Belajar	19
B. Penelitian Yang Relevan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Keabsahan Data	38
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian	40

C. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki proses yang berkaitan dengan hal-hal yang terjadi di sekolah seperti proses belajar, cara mengajar, hasil belajar, masa tumbuh dan kembang siswa, dan lainnya. Pada proses pendidikan yang memiliki hasil baik tentu adanya kaitan terhadap proses belajar siswa di sekolah, atas dasar hasil belajar yang didapatkan untuk mengetahui naik atau turunnya yang dialami oleh siswa di sekolah.¹

Belajar menjadi suatu proses yang adanya kaitan pada masa kembang dan tumbuhnya individu dalam menjalani kehidupan dengan mengenal rangkaian yang dialaminya tersebut. Adanya proses belajar memiliki perubahan sikap dan tingkah laku individu dari hal buruk menjadi lebih baik guna agar individu merasa bahagia dalam proses belajarnya.

Pada perubahan sikap dan tingkah laku individu perlunya bantuan dari didikan orang lain terhadap pembentukan perasaan dan sikap agar mampu menciptakan dirinya sebagai individu yang dapat berguna bagi dirinya dan lingkungan, sehingga masyarakat lainnya dapat merasakan sebab dan akibatnya tersebut.² Oleh karena itu, pendidikan menjadi kaca kehidupan bagi masyarakat

¹ Adiningtyas, S. W. 2016. *Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten*. Jurnal Dimensi, No. 3, Vol. 5, hlm. 120-128

² Agustina, R., Gutji, N., Sekonda, F. A., & Harahap, N. H. 2022. *Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs N 5 Kota Jambi*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling. JPDK, No. 6, Vol. 4, hlm. 11312–11319.

dalam menjalani kehidupan untuk membangun diri menjadi tepat dan sesuai dengan norma dan ajaran yang dibutuhkan individu.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan minat, perhatian, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.³ Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar seringkali berdampak pada berbagai permasalahan pendidikan, seperti rendahnya prestasi belajar, kurangnya partisipasi siswa di kelas, perilaku pasif, serta ketidakmampuan siswa dalam mengelola potensi akademiknya secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar siswa menjadi salah satu fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.⁴

Namun pada kenyataannya, berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi persoalan rendahnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan awal di MAN 1 Kepahiang, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan gejala kurangnya motivasi belajar, seperti kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, mudah merasa bosan, kurang fokus saat guru menjelaskan materi, serta cenderung pasif dalam diskusi kelas.

Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan pihak sekolah, karena motivasi belajar merupakan penggerak utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu faktor yang memengaruhi

³ Daulay, N, Tarigan, N. H. B., Tanjung, A. J, Halimah, H., & Munte, R. F. 2023. *Analisis Permasalahan Turunnya Minat Belajar Peserta Didik* di SMPS Al-Washliyah 27 Amplas. SAP Susunan Artikel Pendidikan, No. 2, Vol. 8, hlm. 218–226.

⁴ Fadhilaturrahmi, F. 2018. *Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, N0. 2, Vol. 1, hlm. 61–69.

motivasi belajar siswa adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran yang kurang variatif dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa dapat menyebabkan siswa merasa jenuh dan tidak tertarik untuk belajar.⁵

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk dalam hal cara menerima dan mengolah informasi. Perbedaan ini dikenal dengan istilah gaya belajar. Gaya belajar merupakan kecenderungan individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi melalui cara tertentu, seperti visual (lewat apa yang di lihat), auditori (lewat apa yang didengar), dan kinestetik (dengar rekaman, diskusi, baca dengan suara serta). Pemahaman terhadap gaya belajar siswa menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Guru yang mampu menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan motivasi belajar siswa.⁶ Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengintegrasikan gaya belajar siswa ke dalam strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan pemberian bantuan kepada individu atau kelompok untuk dapat menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu. Layanan penguasaan konten ini juga adalah salah satu

⁵ Hidayati, R. 2016. *Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Konseling Gusjigang, No. 1, Vol. 2, hlm. 35-42.

⁶ Rahmawati, N., 2021. *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa* Jurnal Pendidikan, No. 2, Vol. 10, hlm. 221-235.

layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Tujuan dari pemberian layanan penguasaan agar siswa menguasai aspek-aspek konten tertentu secara terintegrasi kesatuan yang utuh. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya, guru BK berupaya memberikan solusi bagi siswa yang merasa jenuh dengan metode belajar yang kurang menyenangkan, yaitu dengan melalui pemberian layanan penguasaan konten *mind mapping* format klasikal kepada siswa.⁸

Layanan penguasaan konten berupaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait teknik serta cara-cara dalam membuat *mind mapping*, sehingga siswa dapat mengimplementasikan nya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu siswa memiliki metode belajar baru yaitu *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman dalam proses belajarnya dan memberikan variasi baru yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 1 Kepahiang, motivasi belajar siswa kelas XI masih tergolong rendah, hal ini bukan hanya terlihat dari siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses

⁷ Amalia, R. U. 2017. *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, No. 3, Vol. 6, hlm. 53-59.

⁸ Prayitno, P. 2018. *Konseling Proses yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

⁹ Swadarma, D. 2013. *Penerapan mind mapping dalam kurikulum pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

pembelajaran, tetapi juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.¹⁰ Sehingga dengan adanya layanan penguasaan konten berbais gaya belajar siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yang ada pada dirinya.

Dengan kondisi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan: *Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Teknik Mind Mepping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di MAN 1 Kepahing.*

B. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang tersebut, penulis menetapkan batasan masalah dalam penelitian ini agar perhatian terhadap isu yang diteliti lebih terarah dan mendalam. Batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama adapun aspek utama antara lain yaitu: Pelaksanaan layanan penguasaan konten mennggunakan teknik mind mepping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang, Dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mepping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang.

¹⁰ Hasil obsevasi peneliti selama PPL di MAN 1 Kepahiang

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mapping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mapping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mapping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mapping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat. Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilakukan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian keilmuan di bidang pendidikan, khususnya terkait penggunaan penguasaan konten berbasis gaya belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.
- b. Bagi Siswa, membantu meningkatkan motivasi dan kenyamanan dalam belajar.
- c. Bagi Sekolah, sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai referensi untuk penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Layanan Penguasaan Konten

a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah salah satu aspek fundamental dalam proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu memahami, menguasai, serta menerapkan materi yang telah dipelajari. Dalam konteks pendidikan, penguasaan konten tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengingat atau menghafal informasi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, mengolah informasi, serta mengaplikasikannya secara tepat dalam berbagai situasi kehidupan.¹¹

Penguasaan konten ini juga menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki penguasaan konten yang baik cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengemukakan pendapat secara logis, serta dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari.¹² Sebaliknya, rendahnya penguasaan konten seringkali berdampak pada kesulitan belajar, kurangnya kepercayaan diri, serta menurunnya motivasi belajar.

Secara konseptual, penguasaan konten merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terarah. Pembelajaran yang

¹¹ A. Rahmawati & D. Suryadi, “Pengaruh Penguasaan Materi terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 11, No. 1, 2023.

¹² M. D. Merrill, *Instructional Design Theory*, New Jersey: Educational Technology Publications, 1994

efektif memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi secara bertahap, dimulai dari pengenalan konsep dasar hingga pada tahap penerapan. Dengan demikian, penguasaan konten tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dan terstruktur.¹³

Dalam prosesnya, keterlibatan aktif siswa menjadi faktor penting dalam mencapai penguasaan konten yang optimal. Siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran akan lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menemukan sendiri makna dari materi tersebut. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berdampak jangka panjang.

Selain itu, penguasaan konten juga berkaitan dengan perubahan kemampuan pada diri siswa. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan serta sikap yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan konten mencakup aspek yang lebih luas, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴ Dalam perspektif bimbingan dan konseling, penguasaan konten dipandang sebagai suatu layanan yang bertujuan membantu siswa mengembangkan kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Layanan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, penguasaan konten juga dipengaruhi oleh

¹³ Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 2019.

¹⁴ E. S. Wulandari, "Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling, *Jurnal BK Indonesia*, Vol. 9, No. 1, 2022.

berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan. Faktor internal seperti minat, kesiapan, dan kondisi fisik sangat menentukan keberhasilan belajar. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, serta metode pembelajaran juga memiliki peran yang tidak kalah penting.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan konten merupakan kemampuan siswa dalam memahami, menguasai, serta menerapkan materi pembelajaran secara optimal dan bermakna. Penguasaan konten tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan dan sikap yang berkembang melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan.

b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling yang berorientasi pada pemberian bantuan kepada peserta didik agar mampu memahami, menguasai, serta menerapkan berbagai materi atau kompetensi tertentu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Tujuan utama dari layanan ini adalah untuk membantu individu mengembangkan kemampuan yang diperlukan, baik dalam aspek akademik, pribadi, sosial, maupun karier, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Layanan penguasaan konten ini juga mempunyai dua tujuan yaitu:

¹⁵ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2021

¹⁶ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Kebijakan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*, 2024.

1) Secara umum

layanan penguasaan konten bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya diharapkan mampu memahami materi yang diberikan, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, layanan ini memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik melalui penguasaan materi, penanaman nilai-nilai positif, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik secara optimal.

2) Secara khusus

layanan penguasaan konten bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi atau kompetensi tertentu yang relevan dengan kebutuhan belajar dan perkembangan dirinya. Layanan ini diarahkan agar peserta didik mampu meningkatkan kualitas pemahaman

¹⁷ Santrock, John W., *Educational Psychology*, edisi terbaru, 2024.

terhadap informasi yang diberikan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara efektif.

c. Fungsi Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten memiliki fungsi utama sebagai sarana untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai berbagai materi atau kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi ini berkaitan dengan upaya memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta didik agar mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mendukung keberhasilan belajar.¹⁸

Selain itu, layanan penguasaan konten juga berperan sebagai upaya pencegahan terhadap berbagai kesulitan belajar. Ketika siswa sudah dibekali dengan cara belajar yang tepat, pemahaman materi yang cukup, serta keterampilan mengelola waktu, maka kemungkinan munculnya masalah belajar bisa diminimalkan. Jadi, layanan ini bukan hanya membantu saat ada masalah, tetapi juga mencegah masalah itu muncul sejak awal.

Fungsi lainnya adalah sebagai sarana pengembangan potensi siswa. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan melalui layanan penguasaan konten, potensi tersebut dapat diasah secara lebih terarah.¹⁹ Misalnya, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal-hal seperti ini sangat

¹⁸ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Operasional Bimbingan dan Konseling*, 2023.

¹⁹ Sari, B. 2024. *Upaya meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling dalam memaksimalkan kreativitas siswa*.

penting untuk mendukung keberhasilan mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Di sisi lain, layanan penguasaan konten juga berfungsi sebagai perbaikan ketika siswa mengalami kesulitan. Tidak semua siswa dapat langsung memahami materi dengan baik, sehingga diperlukan layanan yang membantu mereka mengejar ketertinggalan. Dalam hal ini, guru atau konselor dapat memberikan penjelasan ulang, pendekatan yang berbeda, atau strategi belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan begitu, siswa tetap memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal.²⁰

Layanan penguasaan konten juga berfungsi untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan yang sudah dimiliki siswa. Artinya, ketika siswa sudah memahami suatu materi atau memiliki keterampilan tertentu, kemampuan tersebut tetap perlu dilatih agar tidak hilang dan bahkan bisa semakin berkembang. Hal ini penting, terutama di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berubah dengan cepat.²¹

d. Komponen Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten pada dasarnya memiliki beberapa komponen penting yang saling berkaitan agar layanan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

- 1) Komponen pertama adalah perencanaan. Pada tahap ini, guru BK atau konselor menentukan tujuan layanan, materi yang akan diberikan, serta

²⁰ Dwi Kustari, Novi Wahyu Hidayati, dan Hendrik, “Meningkatkan Kemandirian Belajar melalui Layanan Penguasaan Konten,” *Jurnal BIKONS*, 2023.

²¹ Sabrial, J., Hayati, R., & Dasril. 2025. *Manajemen bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan layanan konseling guru BK*.

metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang baik akan sangat membantu agar proses layanan lebih terarah dan tidak berjalan secara spontan.²²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam layanan penguasaan konten karena menentukan tujuan, materi, dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga pelaksanaan layanan dapat berlangsung secara terarah dan efektif.

- 2) Komponen kedua adalah pelaksanaan layanan. Pada tahap ini, materi atau konten yang sudah direncanakan disampaikan kepada peserta didik melalui berbagai metode, seperti diskusi, tanya jawab, maupun demonstrasi. Dalam proses ini, peran aktif peserta didik sangat penting karena layanan penguasaan konten tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan interaksi agar siswa benar-benar memahami materi yang diberikan.²³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten merupakan tahap penyampaian materi kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang sesuai serta melibatkan partisipasi aktif siswa agar materi yang diberikan dapat dipahami secara optimal.

²² Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

²³ Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang Press, 2020.

- 3) Komponen ketiga adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk mengetahui apakah tujuan layanan sudah tercapai atau masih perlu perbaikan. Hasil evaluasi ini nantinya menjadi dasar bagi guru BK untuk meningkatkan kualitas layanan ke depannya.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan tahap penting dalam layanan penguasaan konten untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, ketercapaian tujuan layanan, serta menjadi bahan perbaikan dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling.

- 4) Komponen terakhir adalah tindak lanjut. Setelah evaluasi dilakukan, guru BK perlu menindaklanjuti hasilnya, misalnya dengan memberikan penguatan kepada siswa yang sudah memahami materi atau memberikan layanan tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Dengan adanya tindak lanjut ini, layanan penguasaan konten menjadi lebih berkesinambungan dan tidak berhenti hanya pada satu pertemuan saja.²⁵

Secara keseluruhan, keempat komponen tersebut perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut saling mendukung satu sama lain. Jika semua komponen berjalan dengan baik, maka layanan penguasaan

²⁴ Winkel, W.S. & Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2018.

²⁵ Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.

konten akan lebih efektif dalam membantu peserta didik menguasai materi dan mengembangkan kemampuannya secara optimal.

e. Metode dalam Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten dapat dilaksanakan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta karakteristik peserta didik. Pemilihan metode yang tepat sangat penting agar peserta didik lebih mudah memahami materi dan tidak merasa bosan selama proses layanan berlangsung. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode ceramah.²⁶ Dalam metode ini, guru BK atau konselor menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik. Meskipun bersifat satu arah, metode ini tetap efektif digunakan terutama untuk memberikan pemahaman dasar sebelum masuk ke pembahasan yang lebih mendalam.

Selain ceramah, metode diskusi juga sering digunakan dalam layanan penguasaan konten. Melalui diskusi, peserta didik diajak untuk saling bertukar pendapat, memberikan ide, serta mencari solusi dari suatu permasalahan. Metode ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan terbiasa berpikir kritis. Metode tanya jawab juga menjadi salah satu cara yang efektif dalam layanan ini. Dengan adanya tanya jawab, peserta didik dapat langsung menanyakan hal-hal yang belum dipahami, sementara guru BK dapat mengecek sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Interaksi ini membuat proses layanan menjadi lebih hidup dan komunikatif.²⁷

²⁶ Daryanto & Farid. *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2022.

²⁷ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.

Selanjutnya, metode demonstrasi dapat digunakan untuk memperjelas materi yang bersifat praktik. Dalam metode ini, guru BK memperagakan secara langsung suatu keterampilan atau cara tertentu, sehingga peserta didik dapat melihat dan menirunya dengan lebih mudah. Selain itu, metode problem solving atau pemecahan masalah juga sangat penting dalam layanan penguasaan konten. Peserta didik diberikan suatu permasalahan kemudian diminta untuk mencari solusi secara mandiri maupun kelompok. Metode ini melatih kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis.²⁸

Dengan demikian, penggunaan berbagai metode dalam layanan penguasaan konten perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar proses layanan menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna.

f. Faktor yang Mempengaruhi Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan secara maksimal, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar.

- 1) Faktor pertama adalah faktor internal peserta didik, seperti motivasi belajar, minat, dan kesiapan dalam mengikuti layanan.²⁹ Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi biasanya lebih mudah memahami materi dan lebih aktif selama proses layanan berlangsung, sedangkan peserta didik yang kurang berminat cenderung pasif dan sulit menyerap informasi.

²⁸ Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Juntika. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

²⁹ Hartono & Soedarmadji. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana, 2022.

- 2) Faktor kedua adalah kemampuan awal peserta didik. Perbedaan kemampuan dasar antar siswa dapat mempengaruhi kecepatan mereka dalam memahami konten yang diberikan. Siswa dengan kemampuan akademik yang baik biasanya lebih cepat menangkap materi, sementara siswa yang memiliki kesulitan belajar membutuhkan pendekatan yang lebih sederhana dan intensif.³⁰
- 3) Faktor ketiga adalah peran guru BK atau konselor. Kualitas penyampaian layanan sangat bergantung pada kemampuan guru BK dalam mengelola kelas, memilih metode yang tepat, serta membangun interaksi yang baik dengan peserta didik. Guru BK yang kreatif dan komunikatif akan membuat layanan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.³¹
- 4) Faktor keempat adalah metode dan media yang digunakan dalam layanan. Penggunaan metode yang bervariasi serta media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Sebaliknya, metode yang monoton dan media yang kurang mendukung dapat membuat peserta didik cepat bosan dan kurang fokus.
- 5) Faktor kelima adalah lingkungan belajar. Lingkungan yang kondusif, nyaman, dan mendukung akan sangat membantu kelancaran proses layanan. Sebaliknya, lingkungan yang kurang tertib atau tidak nyaman

³⁰ Wibowo, Mungin Eddy. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: UNNES Press, 2023.

³¹ Daryanto & Farid. *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2022.

dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dalam mengikuti layanan penguasaan konten.³²

Dengan demikian, keberhasilan layanan penguasaan konten sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Jika faktor-faktor tersebut dapat dikelola dengan baik, maka layanan akan berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keadaan dalam diri individu yang mendorong munculnya keinginan untuk melakukan aktivitas belajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi tersebut mengarahkan perilaku seseorang agar berusaha secara sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai.³³ Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul baik dari dalam diri (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*) seseorang yang membuatnya mau melakukan kegiatan belajar secara sungguh-sungguh. Dorongan ini bisa berupa keinginan untuk mencapai cita-cita, mendapatkan prestasi, memenuhi harapan orang tua, atau sekadar rasa ingin tahu terhadap suatu hal. Dalam kehidupan sehari-hari, motivasi

³² Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.

³³ Fadila, "Mengembangkan Motivasi Belajar Melalui Locus of Control dan Self Esteem," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 84-85

belajar sering menjadi faktor utama yang menentukan apakah seseorang akan tekun belajar atau justru mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.³⁴

Secara lebih sederhana, motivasi belajar bisa dipahami sebagai “tenaga pendorong” yang membuat seseorang tetap semangat dalam proses belajar. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat, ia cenderung lebih fokus, aktif mencari informasi tambahan, serta tidak mudah putus asa saat menghadapi materi yang sulit. Sebaliknya, jika motivasi belajar rendah, kegiatan belajar sering terasa membosankan, dikerjakan secara asal-asalan, bahkan ditinggalkan.

Motivasi belajar juga berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Misalnya, siswa yang ingin masuk perguruan tinggi favorit biasanya akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belum memiliki tujuan yang jelas.³⁵ Selain itu, lingkungan juga memengaruhi motivasi belajar, seperti dukungan dari keluarga, cara mengajar guru, serta suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Dalam perspektif teori kebutuhan, motivasi belajar juga dapat dipahami sebagai bagian dari upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri. Artinya, belajar bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga menjadi sarana untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik dalam diri seseorang. Dengan demikian, dapat

³⁴ Dale H. Schunk, “Motivation and Self-Regulated Learning: Theory, Research, and Applications,” *Educational Psychology Review*, Vol. 16, No. 2, 2004, hlm. 102.

³⁵ Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, “Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior,” *Journal of Personality and Social Psychology*, 2000, hlm. 70.

disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula peluangnya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.³⁶ Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk membangun dan menjaga motivasi belajar, baik melalui penetapan tujuan yang jelas maupun dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi belajar dapat dibedakan berdasarkan sumber dan sifat dorongan yang muncul dalam diri seseorang. Secara umum, motivasi belajar tidak hanya satu jenis, tetapi memiliki beberapa bentuk yang saling berkaitan dan memengaruhi proses belajar.

- 1) Pertama, motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan dari luar.³⁷ Motivasi ini muncul karena adanya rasa ingin tahu, minat, atau kesenangan dalam belajar. Misalnya, seseorang belajar karena memang ingin memahami suatu materi atau merasa senang ketika berhasil memecahkan soal. Motivasi intrinsik biasanya lebih kuat dan bertahan lama karena didasari oleh kesadaran pribadi.

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 61.

³⁷ William G. Huitt, "Intrinsic Motivation," *Educational Psychology Interactive*, Valdosta State University, 2011.

- 2) Kedua, motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang.³⁸ Motivasi ini muncul karena adanya dorongan seperti hadiah, pujian, nilai, atau bahkan hukuman. Contohnya, siswa belajar agar mendapatkan nilai bagus atau agar tidak dimarahi oleh orang tua. Meskipun demikian, motivasi ekstrinsik tetap penting karena dapat menjadi pendorong awal sebelum akhirnya tumbuh motivasi dari dalam diri.
- 3) Ketiga, motivasi berdasarkan tujuan (*goal-oriented motivation*), yaitu motivasi yang muncul karena seseorang memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai.³⁹ Tujuan ini bisa berupa jangka pendek maupun jangka panjang, seperti lulus ujian, masuk perguruan tinggi, atau meraih cita-cita tertentu. Adanya tujuan yang jelas akan membuat seseorang lebih terarah dalam belajar.
- 4) Keempat, motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil terbaik dan menunjukkan kemampuan diri.⁴⁰ Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi biasanya akan berusaha lebih keras, tidak mudah puas, dan selalu ingin meningkatkan hasil belajarnya.

Dengan demikian, macam-macam motivasi belajar tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki alasan yang berbeda dalam belajar. Perbedaan ini penting untuk dipahami agar proses pembelajaran

³⁸ Robert E. Slavin, "Motivation in Learning," *Educational Psychology: Theory and Practice*, 10th ed., Boston: Pearson, 2012, hlm. 345.

³⁹ Barry J. Zimmerman, "Attaining Self-Regulation: A Social Cognitive Perspective," *Handbook of Self-Regulation*, Academic Press, 2000, hlm. 17.

⁴⁰ David C. McClelland, "Achievement Motivation Theory," *American Psychologist*, 1987, hlm. 221.

dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter masing-masing individu.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar sangat penting dalam proses pendidikan karena menjadi penggerak utama seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.⁴¹ Tanpa adanya motivasi, proses belajar akan sulit berjalan secara optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar memiliki beberapa fungsi yang berperan langsung dalam keberhasilan belajar seseorang.

- 1) Pertama, motivasi berfungsi sebagai pendorong (*driving force*), yaitu memberikan dorongan kepada seseorang untuk mulai belajar. Dengan adanya motivasi, seseorang yang awalnya tidak memiliki keinginan belajar menjadi terdorong untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi ini menjadi energi awal yang menggerakkan individu untuk bertindak.
- 2) Kedua, motivasi berfungsi sebagai pengarah (*direction*), yaitu mengarahkan kegiatan belajar ke tujuan yang ingin dicapai.⁴² Artinya, motivasi membantu seseorang untuk tetap fokus pada tujuan belajar, seperti mendapatkan nilai yang baik atau menguasai suatu materi. Tanpa arah yang jelas, kegiatan belajar bisa menjadi tidak terarah dan kurang efektif.
- 3) Ketiga, motivasi berfungsi sebagai penggerak atau penentu intensitas usaha.⁴³ Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan belajar dengan

⁴¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 57.

⁴² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016, hlm. 8

⁴³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2018, hlm. 28.

lebih giat, tekun, dan tidak mudah menyerah. Sebaliknya, jika motivasi rendah, usaha yang dilakukan juga cenderung minimal.

- 4) Keempat, motivasi berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan, yaitu membantu seseorang memilih kegiatan yang mendukung tujuan belajar dan meninggalkan kegiatan yang tidak relevan.⁴⁴ Misalnya, siswa yang termotivasi akan lebih memilih belajar daripada melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat.

Dengan demikian, fungsi motivasi belajar tidak hanya sebagai dorongan semata, tetapi juga sebagai pengarah, penguat usaha, dan penyeleksi tindakan dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan pendidikan.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Faktor Internal (Faktor dari Dalam Diri Siswa)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu siswa yang dapat memengaruhi tingkat motivasi belajarnya. Faktor ini sangat penting karena menjadi dasar utama dalam pembentukan dorongan belajar.

- a) Minat, merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran akan lebih mudah termotivasi untuk belajar

⁴⁴ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, hlm. 51.

karena adanya rasa suka dan ketertarikan terhadap materi tersebut. Minat juga dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁵

- b) Kesehatan Jasmani dan Rohani, Kondisi kesehatan fisik dan mental sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Siswa yang sehat secara jasmani dan rohani akan lebih mudah berkonsentrasi, lebih bersemangat, dan tidak mudah lelah dalam mengikuti pembelajaran.⁴⁶ Sebaliknya, kondisi kesehatan yang buruk dapat menurunkan motivasi belajar secara signifikan.
- c) Intelegensi (Kecerdasan), intelegensi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah. Siswa dengan tingkat intelegensi yang baik cenderung lebih cepat memahami materi pelajaran sehingga merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut. Namun demikian, intelegensi bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar.⁴⁷
- d) Bakat, bakat adalah kemampuan dasar yang dimiliki seseorang sejak lahir yang apabila dikembangkan dengan baik dapat menghasilkan prestasi tertentu. Siswa yang belajar sesuai dengan bakatnya akan lebih mudah mencapai keberhasilan sehingga motivasinya untuk belajar menjadi lebih tinggi.

⁴⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm. 75.

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 180.

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 132.

- e) Cita-cita atau Tujuan Hidup, Cita-cita merupakan gambaran masa depan yang ingin dicapai oleh siswa. Adanya cita-cita yang jelas akan menjadi pendorong kuat bagi siswa untuk belajar lebih giat, karena mereka menyadari bahwa pendidikan merupakan jalan untuk mencapai tujuan tersebut.⁴⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Faktor seperti minat, kesehatan, intelegensi, bakat, serta cita-cita menjadi dorongan penting yang dapat meningkatkan semangat, konsentrasi, dan keinginan siswa untuk belajar serta mencapai keberhasilan.

2) Faktor Eksternal (Faktor dari Luar Diri Siswa)

- a) Lingkungan Keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi siswa. Dukungan orang tua, seperti memberikan perhatian, motivasi, fasilitas belajar, serta suasana rumah yang nyaman, sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa.⁴⁹ Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar.
- b) Lingkungan Sekolah, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Guru yang profesional, metode pembelajaran yang menarik, hubungan yang harmonis antara guru dan

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 94.

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hlm. 2

siswa, serta fasilitas sekolah yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar.⁵⁰

- c) Lingkungan Masyarakat, Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pergaulan yang positif akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik, sedangkan pergaulan yang negatif dapat menurunkan semangat belajar.
- d) Media dan Teknologi, perkembangan teknologi seperti internet, smartphone, dan media sosial dapat menjadi dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, teknologi dapat membantu siswa dalam mencari sumber belajar yang lebih luas. Namun di sisi lain, jika tidak digunakan dengan bijak, teknologi dapat menjadi pengganggu konsentrasi belajar.⁵¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi motivasi belajar. Faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta penggunaan media dan teknologi memiliki peran penting dalam membentuk semangat belajar siswa. Lingkungan yang positif dan mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan belajar siswa.

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hlm. 170.

⁵¹ Dimiyati dan Mudjjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 97

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian sebelumnya bertujuan sebagai bahan perbandingan dan referensi, sekaligus untuk menghindari kesan adanya kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, pada BAB II ini, peneliti menyajikan hasil-hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Najakh (2025). “ Penerapan Diferensiasi Konten berbasis Gaya Belajar untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Samarinda”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten berbasis gaya belajar dalam mata pelajaran Bahasa Inggris serta dampaknya terhadap peningkatan keterlibatan siswa di SMA Negeri 2 Samarinda. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei online dan observasi kelas selama pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan (PPL). Sebanyak 43 peserta didik dari dua kelas XI menjadi responden penelitian. Hasil survei menunjukkan bahwa 50% siswa memiliki gaya belajar visual, 37% auditori, dan 13% kinestetik. Berdasarkan hasil observasi, diferensiasi konten yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa berhasil meningkatkan keterlibatan dalam tiga dimensi: kognitif, perilaku, dan afektif. Siswa visual lebih terlibat secara kognitif melalui media visual; siswa auditori lebih aktif secara perilaku dalam diskusi kelompok; dan siswa kinestetik menunjukkan keterlibatan afektif dan perilaku melalui aktivitas interaktif seperti kuis dan presentasi. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan diferensiasi konten berbasis gaya belajar dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa secara

signifikan. Temuan ini mendukung pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individual dan mengoptimalkan proses belajar.⁵²

2. Selanjutnya, penelitian oleh Minarni dkk. (2024). “Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar Pada Asam Basa”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa dalam materi asam-basa melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dan model Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran berdiferensiasi mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa yaitu visual, auditori, dan kinestetik untuk mendukung proses pemahaman konsep kimia yang dianggap abstrak. Penelitian dilakukan di kelas XII 5 SMA Negeri 4 Lubuklinggau dengan jumlah siswa 28 orang pada tahun ajaran 2024/2025. Proses pembelajaran mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan PBL dengan diferensiasi konten, proses, dan produk sesuai dengan gaya belajar siswa, serta evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa berdampak positif terhadap pemahaman konsep asam-basa dan kekuatan asam, ditandai dengan meningkatnya motivasi dan keaktifan siswa. Sebanyak 82% siswa mampu mencapai tingkat pemahaman yang memadai, dan kuesioner menunjukkan respons positif dari siswa terhadap pendekatan ini.⁵³

⁵² Najakh, L. 2025. *Penerapan Diferensiasi Konten berbasis Gaya Belajar untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru.

⁵³ Minarni, R., dkk. 2024. *Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar pada Asam Basa*. Jurnal Perspektif Pendidikan.

3. Penelitian lain oleh Harefa dan Telaumbanua (2024). “Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar IPA melalui Pembelajaran Berbasis Masalah: Sebuah Studi Analitis”

Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang pembelajaran berbasis masalah secara signifikan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dalam riset ini, studi analisis dilakukan dengan melibatkan pengumpulan informasi dari sumber-sumber yang ada seperti buku, jurnal akademis, dan publikasi lain yang relevan dengan penelitian yang tersedia secara online (*library research*). Setelah informasi diperoleh maka akan dilakukan analisis dan sintesis informasi untuk disajikan dalam hasil dan pembahasan. Hasil kajian dari berbagai literatur, ditemukan bahwa motivasi dan minat belajar dapat meningkat dengan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Motivasi yang ditemukan adalah motivasi intrinsik yang berasal dari diri siswa itu sendiri, karena PBL menyajikan pembelajaran berorientasi pada permasalahan autentik dan kolaboratif tim, melibatkan pengalaman dan inisiatif, adanya *self-regulated learner* dan pembelajaran PBL melibatkan interdisiplin ilmu.⁵⁴

4. Penelitian Oleh Puadah, Hizriyani, & Danuji (2024). “Strategi Pembelajaran Diferensiasi Gaya Belajar sebagai Pendorong Motivasi Belajar Peserta Didik”

Pada abad ke-21, pembelajaran berfokus pada pemaksimalan potensi dan kebutuhan individual peserta didik dalam menghadapi tantangan global saat ini. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan, salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik

⁵⁴ Harefa, A. R., & Telaumbanua, D. 2024. *Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar IPA melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.

memiliki kecepatan belajar dan gaya belajar yang berbeda- beda, sehingga metode pengajaran yang sama tidak dapat efektif bagi semua peserta didik. Dengan pembelajaran berdiferensiasi maka memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, pendekatan pengajaran, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SDN 1 Paslakan melalui pendekatan pembelajaran diferensiasi gaya belajar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi motivasi belajar dan angket. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dari lembar observasi dan menghitung persentase hasil skala motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Pada pra-siklus, motivasi siswa rendah dengan partisipasi minim. Setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus 1, terjadi peningkatan motivasi belajar meski belum signifikan. Pada siklus 2, diferensiasi proses dan konten dilakukan,

hasilnya menunjukkan semua siswa aktif dan fokus dalam pembelajaran, dengan sebagian besar memiliki motivasi belajar yang baik.⁵⁵

5. Penelitian oleh Naftali (2025). “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 003 Samarinda Utara Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Diferensiasi”

Motivasi belajar merupakan faktor esensial dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa kelas 5B SDN 003 Samarinda Utara serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar melalui penerapan pendekatan diferensiasi. Gaya belajar yang meliputi visual, auditori, dan kinestetik memengaruhi cara siswa menerima dan memahami informasi. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini mengungkap bahwa asesmen diagnostik non-kognitif berperan penting dalam mengidentifikasi preferensi gaya belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kenyamanan dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru yang menerapkan pendekatan diferensiasi secara efektif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.⁵⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji pemanfaatan gaya belajar siswa sebagai upaya meningkatkan

⁵⁵ Puadah, U. S., Hizriyani, R., & Danuji. (2024). *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Gaya Belajar sebagai Pendorong Motivasi Belajar Peserta Didik*. Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan.

⁵⁶ Naftali, Y. M. 2025. *Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 003 Samarinda Utara Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Diferensiasi*. Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru.

motivasi belajar. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, di mana penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran diferensiasi dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan penelitian ini menggunakan layanan penguasaan konten dalam bimbingan dan konseling sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki fokus dan karakteristik yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam mengenai penggunaan layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena yang terjadi secara alami di lapangan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian.⁵⁷

Dalam penelitian kualitatif ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan, serta informasi dari subjek penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar siswa serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data sehingga hasil penelitian benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.⁵⁸

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 9.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 4.

penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan layanan yang lebih efektif di sekolah.⁵⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kepahiang, Kabupaten Kepahiang. Waktu penelitian merupakan lamanya penelitian, jadi penelitian ini dimulai dari 18 Mei- 18 juli 2026.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah "informan" digunakan untuk merujuk pada subjek penelitian. Informan adalah individu yang memberikan tanggapan serta informasi yang diperlukan oleh peneliti. Adalah penting bagi peneliti untuk memiliki akses kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi yang akurat, sehingga memudahkan dalam pemeriksaan objek atau situasi yang diteliti.⁶⁰ Adapun yang menjadi subjek penelitian kali ini adalah 1 Guru Bimbingan dan Konseling dan 6 siswa kelas XI.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh

⁵⁹ Fitriani, D. & Yuliana, R., "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian BK," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Vol. 6, No. 2 2021, hlm. 45–52.

⁶⁰ Ahmad Rijali, "Analisis data kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no.33 2019: hlm.81.

melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dari guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta siswa kelas XI MAN 1 Kepahiang. Data ini bersifat utama karena memberikan informasi langsung mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar siswa dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber lain yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumen sekolah, program layanan BK, catatan kegiatan BK, serta referensi atau literatur yang relevan dengan penelitian. Data ini digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat dan melengkapi data primer agar hasil penelitian lebih akurat dan terpercaya.⁶¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari guru BK serta siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur pendukung. Kedua sumber data tersebut saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁶¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 122.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian, karena dari sinilah data utama untuk dianalisis diperoleh. Tanpa prosedur dan teknik pengumpulan data yang sesuai, maka hasil yang didapat tidak akan menggambarkan realitas yang ingin dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode berikut untuk mengumpulkan data:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat secara nyata pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar siswa serta aktivitas siswa dalam mengikuti proses layanan tersebut di MAN 1 Kepahiang. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang faktual mengenai kondisi yang terjadi di lapangan.⁶²

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta siswa kelas XI untuk mengetahui pelaksanaan layanan penguasaan konten dan pengaruhnya terhadap motivasi

⁶² Sari, D. P. & Wibowo, A., “Teknik Observasi dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 10, No. 2 2022, hlm. 115–123.

belajar siswa. Teknik ini bertujuan menggali informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi.⁶³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa program layanan BK, catatan kegiatan siswa, serta arsip sekolah yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar siswa. Teknik ini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data dari observasi dan wawancara.⁶⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya sistematis untuk menemukan dan mengorganisasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan data lainnya. Dalam proses ini, peneliti memberikan pandangannya terhadap masalah yang sedang dikaji, yang kemudian disajikan sebagai penemuan yang bermanfaat bagi orang lain. Tujuan dari analisis data adalah untuk memperkecil dan membatasi temuan, sehingga menghasilkan data yang terstruktur dengan makna yang lebih dalam. Penelitian ini akan melaksanakan tiga tahap dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data: Tahap ini bertujuan untuk meringkas data dan mengurutkannya ke dalam unit konsep, kategori, dan topik tertentu. Hasil dari reduksi data akan

⁶³ Handayani, T., "Wawancara sebagai Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Metodologi Sosial*, Vol. 7, No. 1 2021, hlm. 45–53.

⁶⁴ Lestari, M. & Nugroho, B., "Penggunaan Dokumentasi dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vol. 9, No. 3 (2023), hlm. 78–86.

diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan uraian yang lebih rinci. Ini bisa berupa ikhtisar, ringkasan, matriks, atau bentuk lainnya.

2. Penyajian Data: Setelah reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah menyajikan informasi dalam bentuk deskripsi singkat. Penyajian ini dapat diperkaya dengan menggunakan gambar, diagram, dan tabel, sehingga data yang disajikan lebih mudah dipahami dan mendukung pemahaman pembaca terhadap penelitian ini.
3. Penarikan Kesimpulan: Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Di sini, hasil temuan akan menjelaskan objek yang sebelumnya kurang jelas menjadi lebih terang dan terperinci.⁶⁵

Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh adalah informasi mengenai penggunaan penguasaan konten berbasis gaya belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji daya yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi atau biasa disebut dengan beberapa data. Triangulasi dalam pengujian kerehabilitasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat beberapa triangulasi yaitu:

⁶⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 2019: hlm.81.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas dan keandalan informasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan survei. Dengan mengumpulkan data melalui berbagai metode tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan memverifikasi konsistensi informasi yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan dalam penelitian untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam konteks ini, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi adalah teknik yang dapat digunakan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat kestabilan dan konsistensi data. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi dan kestabilan informasi yang diperoleh.

Jadi, dari pengertian diatas jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek, dengan

observasi, dokumentasi atau sebuah kuesioner. Apabila dari ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁶⁶

⁶⁶ Mhd Husnul Fikri, Sri Murhayati, and Ronal Darmawan, “Kebebasan Data Dalam Penelitian Kualitatif” 9 2025: 13057–65.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kepahiang merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berada di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Awalnya, madrasah ini berstatus swasta, kemudian berkembang dan beralih status menjadi Madrasah Aliyah Negeri sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di daerah. Seiring perkembangannya, MAN 1 Kepahiang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, dengan memadukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai keislaman. Hingga saat ini, MAN 1 Kepahiang telah menjadi salah satu madrasah yang dipercaya masyarakat sebagai tempat membentuk peserta didik yang berprestasi, berakhlak mulia, dan berdaya saing. MAN 1 Kepahiang berlokasi di Jalan Raya Kepahiang–Curup, Kelurahan Pasar Ujung, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Kepahiang, diketahui bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mapping telah diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang

memiliki motivasi belajar rendah, seperti kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, kurang berpartisipasi dalam diskusi, dan kurang memiliki ketertarikan terhadap materi yang diberikan. Melalui layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar, guru BK berupaya memberikan materi dan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa kelas XI MAN 1 Kepahiang, diperoleh informasi bahwa layanan penguasaan menggunakan teknik mind mapping membantu siswa lebih memahami cara belajar yang sesuai dengan dirinya. Guru BK menyampaikan bahwa perbedaan gaya belajar siswa perlu diperhatikan agar layanan yang diberikan dapat berjalan lebih efektif. Sementara itu, siswa menyatakan bahwa penggunaan metode dan media yang sesuai dengan gaya belajar membuat mereka lebih tertarik, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil dokumentasi, diperoleh terdapat, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), lembar evaluasi siswa, angket tentang gaya belajar. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten merupakan salah satu kegiatan BK yang bertujuan membantu perkembangan siswa dalam aspek belajar. Hasil dokumentasi ini memperkuat temuan observasi dan wawancara bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mapping dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang.

1. Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten di MAN 1 Kepahiang

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu mereka menguasai berbagai kompetensi, sikap, kebiasaan, dan keterampilan tertentu yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Melalui layanan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibimbing agar mampu memahami, mengembangkan, serta menerapkan materi yang diberikan dalam aktivitas belajar maupun dalam kehidupan sosialnya.

Pelaksanaan layanan penguasaan konten di MAN 1 Kepahiang dilaksanakan oleh guru BK dengan tujuan membantu siswa menguasai kompetensi tertentu yang dapat menunjang perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diketahui bahwa layanan penguasaan konten telah dilaksanakan secara terencana dengan memperhatikan kebutuhan siswa, khususnya berkaitan dengan gaya belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.⁶⁷

Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Kepahiang terkait pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mepping, diperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

⁶⁷ Diah Puspitasari dan M. Ramli, "Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 45.

"Memang ada, dilaksanakan nya penggunaan layanan penguasaan konten di MAN 1 Kepahiang, dan sudah dilaksanakan sesuai dengan program BK yang telah disusun. Sebelum saya memberikan layanan, saya terlebih dahulu mengidentifikasi gaya belajar siswa melalui angket dan observasi di dalam kelas. Setelah mengetahui gaya belajar siswa, saya menyesuaikan materi, metode, dan media yang akan digunakan. Materi yang diberikan berkaitan dengan motivasi belajar, cara belajar efektif, manajemen waktu, serta penggunaan mind mapping. Dalam pelaksanaannya, saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik secara langsung agar siswa lebih mudah memahami materi sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing."⁶⁸

Sejalan dengan diatas siswa yang ada di MAN 1 kepahing khususnya siswa kelas XI yakni ananda AS menjelaskan bahwa:

"Ia ada buk, di sekolah ini memang ada dilaksanakannya layanan penguasaan konten. Sebelum guru bimbingan dan konseling melakukan layanan penguasaan konten beberapa bulan sebelumnya kami terlebih dahulu mengisi angket yang telah diberikan oleh guru bimbingan disekolah saya buk, layanan tersebut bukan hanya mencatat saja buk, akan tetapi kami juga berdiskusi satu sama lain serta berbagi pendapat buk, dan kami sangat senang dengan cara belajar seperti itu buk, dikarnakan sangat membantu dalam meningkatkan semangat belajar. Saya menjadi lebih memahami cara belajar yang sesuai dengan diri saya sendiri, serta tidak bosan buk, Materi yang diberikan juga mudah dipahami sehingga membuat saya lebih termotivasi untuk belajar."⁶⁹

Sejalan dengan diatas siswa yang ada di MAN 1 kepahing khususnya siswa kelas XI yakni ananda MR menjelaskan bahwa:

"Betul sekali buk, memang ada dilaksanakan layanan penguasaan konten tersebut kami tidak hanya menulis buk kami juga sebelum guru bimbingan dan konseling menyampaikan materi kami menyaksikan vidio pembelajaran yang sudah guru bimbingan dan konseling buat buk, lalu kami di suruh 2 orang cowok dan cewek

⁶⁸ BA. *Wawancara* guru bimbingan dan konseling MAN 1 Kepahiang.

⁶⁹ AS. *Wawancara* dengan siswa pertama, dan salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang

perwakilan kedepan untuk menyimpulkan apa yang kami dapat dari sebuah video pembelajaran yang sudah guru bimbingan dan konseling siapkan buk, tidak hanya itu buk kami juga belajar dengan seru yang tidak hanya monoton dengan menulis saja akan tetapi ada juga diselingi dengan esbriking serta kami juga diajarkan cara muda udah belajar sehingga kami tidak bosan untuk belajar buk.”⁷⁰

Sejalan dengan diatas siswa yang ada di MAN 1 kepahing khususnya siswa kelas XI yakni ananda MH menjelaskan bahwa:

“Memang ada dilaksanakan buk, layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sangat membantu dalam kegiatan belajar di sekolah. Biasanya sebelum memulai layanan, guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari materi yang akan disampaikan sehingga kami lebih memahami apa yang akan dipelajari. Pada saat layanan berlangsung, guru bimbingan dan konseling menyampaikan materi dengan cara yang menarik, misalnya melalui diskusi, tanya jawab, dan penggunaan media seperti mind mapping. Dengan cara tersebut, saya menjadi lebih mudah memahami materi yang diberikan. Saya juga merasa lebih berani untuk bertanya ketika ada hal yang belum saya pahami. Setelah mengikuti layanan tersebut, saya mulai menerapkan cara belajar yang sesuai dengan diri saya, seperti membuat catatan berbentuk peta konsep agar lebih mudah mengingat materi pelajaran.”⁷¹

Sejalan dengan diatas siswa yang ada di MAN 1 kepahing khususnya siswa kelas XI yakni ananda DV menjelaskan bahwa:

“Ada buk, selama mengikuti layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, saya merasa mendapatkan banyak pengetahuan baru mengenai cara belajar yang efektif. Pada saat pelaksanaan layanan, guru bimbingan dan konseling menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga saya tidak merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain memberikan penjelasan, guru bimbingan dan konseling juga sering mengajak siswa untuk berdiskusi dan menceritakan

⁷⁰ MR. *Wawancara* dengan siswa kedua, dan salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang

⁷¹ MH. *Wawancara* yang ketiga, dengan salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang

pengalaman belajar masing-masing. Dari kegiatan tersebut, saya dapat mengetahui bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Guru bimbingan dan konseling juga memberikan contoh bagaimana cara mengatur waktu belajar, meningkatkan motivasi belajar, serta membuat mind mapping agar materi pelajaran lebih mudah dipahami. Setelah mengikuti layanan tersebut, saya menjadi lebih teratur dalam belajar dan lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sehingga belajar tidak bosan dan menyenangkan."⁷²

Sejalan dengan diatas siswa yang ada di MAN 1 kepahing khususnya siswa kelas XI yakni ananda RS menjelaskan bahwa:

“Iya, ada buk dilakukannya layanan penguasaan konten, Guru bimbingan dan konseling sebelum melakukan layanan terlebih dahulu menyampaikan tujuan, serta esbriking sebelum mulai layanan buk, serta dalam menyampaikan materi juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga saya dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Selain penyampaian materi, guru bimbingan dan konseling juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi sehingga membuat saya tidak ngantuk lagi saat belajar buk, dan juga mengemukakan pengalaman belajar yang baru dan asik.”⁷³

Dan dipertegaskan lagi oleh siswa yang ada di MAN 1 kepahing khususnya siswa kelas XI yakni ananda S menjelaskan bahwa:

“Ada buk, Menurut saya, pelaksanaan layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling telah berlangsung dengan baik dan memberikan manfaat yang positif bagi saya buk. Materi yang disampaikan juga menarik. Selama kegiatan berlangsung, guru bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan penjelasan, tetapi juga melibatkan siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman. Hal tersebut membuat saya lebih memahami berbagai teknik belajar yang dapat diterapkan

⁷² DV. Wawancara yang keempat, dengan salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang

⁷³ RS. Wawancara yang kelima, dengan salah satu siswa kelas XI MAN 1 Kepahiang

sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain itu, cara belajar seperti itu sangat menyenangkan, bukan hanya mencatat saja akan tetapi ada juga selisih dengan esprising yang membuat belajar tidak terlalu tegang dan membosankan buk.”⁷⁴

Jadi adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten menngunakan teknik mind mepping di MAN 1 Kepahiang telah dilaksanakan dengan baik, terencana, dan sesuai dengan program Bimbingan dan Konseling yang telah disusun. Sebelum pelaksanaan layanan, guru BK terlebih dahulu mengidentifikasi gaya belajar siswa melalui angket dan observasi sehingga materi, metode, dan media yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan layanan dilakukan dengan berbagai metode yang menarik, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik langsung, pemutaran video pembelajaran, ice breaking, serta penggunaan media *mind mapping*. Materi yang diberikan meliputi motivasi belajar, cara belajar efektif, manajemen waktu, dan strategi belajar sesuai gaya belajar masing-masing siswa.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mereka. Siswa merasa lebih memahami cara belajar yang sesuai dengan dirinya, lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih berani menyampaikan pendapat dan bertanya, serta tidak mudah merasa bosan saat belajar. Selain itu, siswa juga memperoleh

⁷⁴ S.Wawancara yang keenam dengan salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahing

pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengatur waktu belajar, meningkatkan semangat belajar, serta memahami materi pelajaran dengan lebih mudah.

Dengan demikian, layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mapping di MAN 1 Kepahiang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik belajar masing-masing.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten di MAN 1 Kepahing

a. Faktor Pendukung Layanan Penguasaan Konten di MAN 1 Kepahiang

Kembali penulis melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu ibu BA beliau mengatakan:

“Kalau untuk faktor yang mendukung pelaksanaan layanan penguasaan konten ini, menurut saya yang paling utama itu adanya dukungan dari pihak sekolah. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada saya untuk masuk ke kelas dan melaksanakan layanan sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Selain itu, guru mata pelajaran dan wali kelas juga sangat membantu, misalnya dengan memberikan informasi mengenai kondisi siswa dan membantu mengondisikan siswa saat layanan berlangsung. Kemudian, faktor pendukung lainnya yaitu siswa cukup antusias mengikuti kegiatan layanan. Ketika materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka dan menggunakan metode yang menarik, siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapatnya. Saya juga biasanya menggunakan media seperti LCD, video, atau mind mapping agar siswa tidak merasa bosan. Dengan penggunaan media tersebut, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana di

sekolah juga sangat membantu. Misalnya adanya LCD proyektor, ruang kelas yang memadai, dan fasilitas lain yang dapat digunakan selama pelaksanaan layanan.”⁷⁵

Sejalan dengan pertanyaan diatas di jelaskan juga oleh salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang yang berinisial AS mengatakan:

“Saya sangat mendukung buk, dengan adanya layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru BK, karena layanan ini sangat membantu saya dalam belajar. Materi yang diberikan mudah dipahami dan sesuai dengan apa yang saya butuhkan. Setelah mengikuti layanan ini, saya jadi lebih tahu cara belajar yang sesuai dengan diri saya dan menjadi lebih semangat untuk belajar. Serta membuat saya lebih mulai bisa menyampaikan pendapat kepada orang lain.”⁷⁶

Sejalan dengan pertanyaan diatas di jelaskan juga oleh salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang yang berinisial MR mengatakan:

“Saya mendukung sekali buk, Menurut saya, layanan penguasaan konten ini sangat baik dan perlu terus dilaksanakan di sekolah. Selama mengikuti layanan, saya mendapatkan banyak pengetahuan baru, terutama tentang cara menyimpulkan pelajaran dengan mudah. Saya merasa terbantu karena sebelumnya saya sering merasa malas belajar, tetapi setelah mengikuti layanan ini saya menjadi lebih termotivasi dan juga menyenangkan buk.”⁷⁷

Sejalan dengan pertanyaan diatas di jelaskan juga oleh salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang yang berinisial MH mengatakan:

“Iya buk saya mendukung buk, karena kegiatan ini memberikan banyak manfaat bagi kami sebagai siswa. guru

⁷⁵ BA. *Wawancara* dengan guru bimbingan dan konseling MAN 1kepahiang

⁷⁶ AS. *Wawancara* dengan salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang

⁷⁷ MR. *Wawancara* denagn salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang

BK menjelaskan materi dengan cara yang menarik sehingga kami tidak merasa bosan. Selain itu, kami juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Menurut saya, layanan seperti ini sangat penting untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar."⁷⁸

Lalu diperjelaskan lagi oleh salah satu siswa dari kelas XI

MAN 1 kepahiang yang berinisil DV ia mengatakan:

“Saya sangat-sangat mendukung buk, dikarenakan saya tipe orang yang mudah bosan dengan belajar buk,dan apabila saja bosan saya mulai tidak betah buk dikelas selalu izin ke wc, nah buk dengan adanya layanan penguasaan konten ini saya sangat tertarik buk belajar bukan hanya tentang menulis terus akan tetapi ada juga tanya jawab, diskusi dll agar tidak sunruk, dan saya sangat berharap layanan penguasaan konten ini ada terus menerus.”⁷⁹

Lalu diperjelaskan lagi oleh salah satu siswa dari kelas XI

MAN 1 kepahiang yang berinisil RS ia mengatakan:

“Bagi saya buk, saya sangat mendukung adanya pelaksanaan layanan penguasaan konten ini membuat saja mudah untuk belajar dan sangat menyenangkan dan tidak bosan untuk belajar dikarenakan tidak terus-terusan menulis, dikarenakan saya lebih suka menulis sambil menjelaskan serta bisa mengeluarkan pendapat buk.”⁸⁰

Lalu diperjelaskan lagi oleh salah satu siswa dari kelas XI

MAN 1 kepahiang yang berinisil S ia mengatakan:

“Saya sangat setuju buk, Selama mengikuti layanan penguasaan konten, saya merasakan bahwa seluruh pelaksanaan kegiatan berjalan dengan sangat baik. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan disertai dengan contoh-contoh yang mudah diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Guru bimbingan dan konseling

⁷⁸ MH. Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang

⁷⁹ DV. Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang

⁸⁰ RS. Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang

juga menciptakan suasana yang nyaman sehingga siswa merasa bebas untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Menurut saya, metode penyampaian yang menarik, saya harap layanan penguasaan konten ini dapat berlanjut terus.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling serta siswa kelas XI MAN 1 Kepahiang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten memperoleh dukungan yang baik dari berbagai pihak. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan layanan ini meliputi dukungan dari pihak sekolah, kerja sama guru mata pelajaran dan wali kelas, antusiasme siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti LCD proyektor dan ruang kelas yang mendukung kegiatan layanan.

Guru BK menyatakan bahwa dukungan sekolah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan layanan, sementara penggunaan media dan metode yang bervariasi membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa yang menyatakan bahwa layanan penguasaan konten sangat bermanfaat dalam membantu mereka memahami cara belajar yang sesuai dengan diri sendiri, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keberanian

⁸¹ S. Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang

dalam menyampaikan pendapat, serta mengatasi rasa bosan saat belajar.

Selain itu, siswa merasa bahwa kegiatan yang melibatkan diskusi, tanya jawab, dan penyampaian materi yang menarik membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Dengan demikian, layanan penguasaan konten di MAN 1 Kepahiang mendapat respons positif dari siswa dan didukung oleh berbagai faktor yang menunjang keberhasilannya, sehingga layanan ini layak untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan guna membantu meningkatkan motivasi serta kemampuan belajar siswa.

b. Faktor Penghambat Layanan Penguasaan Konten di MAN 1 Kepahiang

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara nya lagi dengan guru bimbingan dan konseling yaitu ibu BA beliau mengatakan:

“Kalau untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten ini tentu ada beberapa kendala yang saya hadapi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan layanan karena jadwal BK harus menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran lainnya di sekolah. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat konsentrasi dan motivasi yang sama saat mengikuti layanan. Ada beberapa siswa yang kurang fokus, berbicara dengan teman, atau kurang aktif dalam kegiatan diskusi. Terkadang juga terdapat kendala teknis seperti jaringan internet yang kurang stabil atau media pembelajaran yang tidak dapat digunakan secara maksimal. Namun, kendala-kendala tersebut tetap saya upayakan untuk diatasi agar layanan dapat berjalan dengan baik.”⁸²

⁸² BA. *Wawancara* dengan guru bk MAN 1 kepahiang

Sejalan dengan pertanyaan di atas, salah satu siswa kelas XI

MAN 1 Kepahiang yang berinisial AS mengatakan:

“Menurut saya buk, hambatan yang kadang terjadi saat mengikuti layanan penguasaan konten adalah waktu pelaksanaannya yang terkadang terasa singkat. Saat materi sedang menarik dan kami ingin berdiskusi lebih banyak, waktu layanan sudah selesai. Selain itu, ada juga beberapa teman yang kurang memperhatikan sehingga suasana kelas menjadi sedikit kurang kondusif.”⁸³

Sejalan dengan pertanyaan di atas, salah satu siswa kelas XI

MAN 1 Kepahiang yang berinisial MR mengatakan:

“Kalau dari diri saya pribadi buk, hambatannya ketika ada teman-teman yang kurang serius mengikuti kegiatan layanan. Kadang ada yang mengobrol sendiri sehingga membuat konsentrasi teman yang lain menjadi terganggu. Selain itu, jika menggunakan video pembelajaran terkadang suara atau tampilan video kurang jelas karena faktor alat yang digunakan udah lumayan lama.”⁸⁴

Sejalan dengan pertanyaan di atas, salah satu siswa kelas XI

MAN 1 Kepahiang yang berinisial MH mengatakan:

“Kalo dari saya sih buk, masih ada beberapa siswa yang malu atau kurang percaya diri untuk bertanya dan menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung. Akibatnya, mereka kurang aktif mengikuti kegiatan layanan. Selain itu, terkadang materi yang cukup banyak akan tetapi jam bk kurang, jadi harus disampaikan dalam waktu yang terbatas sehingga belum semua siswa dapat memahami materi secara maksimal.”⁸⁵

⁸³ AS. *Wawancara* dengan salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang

⁸⁴ MR. *Wawancara* dengan salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang

⁸⁵ MH. *Wawancara* dengan salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang

Lalu diperjelas lagi oleh salah satu siswa kelas XI MAN 1

Kepahiang yang berinisial DV, ia mengatakan:

“Kalau saya melihat hambatannya buk, kadang berasal dari diri siswa sendiri, seperti rasa malas atau kurang semangat untuk mengikuti kegiatan. Ada juga teman yang mudah bosan sehingga kurang fokus ketika layanan berlangsung. Selain itu, jika kegiatan sering dilaksanakan pada jam terakhir pelajaran, biasanya kami sudah merasa lelah sehingga konsentrasi menjadi berkurang karna udah mikik mau pulang.”⁸⁶

Lalu diperjelas lagi oleh salah satu siswa kelas XI MAN 1

Kepahiang yang berinisial RS, ia mengatakan:

“Hambatan nya buk, salah satu hambatan yang saya rasakan adalah keterbatasan waktu pelaksanaan layanan sehingga penyampaian materi dan kegiatan diskusi belum dapat dilakukan secara lebih mendalam. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan sehingga suasana diskusi menjadi kurang maksimal. Meskipun demikian, secara keseluruhan layanan yang diberikan tetap memberikan manfaat dan menambah pemahaman saya mengenai strategi belajar yang efektif.”⁸⁷

Lalu diperjelas lagi oleh salah satu siswa kelas XI MAN 1

Kepahiang yang berinisial S, ia mengatakan:

“Menurut saya buk, hambatan nya cuman di waktu pelaksanaan layanan buk, yaitu dijam akhir pelajaran sehingga membuat kami sedikit gagal pokus karna melihat kelas lain pada pulang. Saya harap kedepan nya buk jam BK ny bisa digantikan lagi jangan di akhir matapelajaran.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan

Konseling serta siswa kelas XI MAN 1 Kepahiang, dapat

⁸⁶ DV. *Wawancara* dengan salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang

⁸⁷ RS. *Wawancara* dengan salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang

⁸⁸ S. *Wawancara* dengan salah satu siswa kelas XI MAN 1 kepahiang

disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten. Faktor penghambat tersebut berasal dari aspek waktu, kondisi siswa, serta sarana pendukung pembelajaran.

Dari sisi guru BK, hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan layanan karena harus menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran sekolah, perbedaan tingkat konsentrasi dan motivasi siswa, serta kendala teknis seperti jaringan internet yang kurang stabil dan penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Sementara itu, dari sisi siswa, hambatan yang dirasakan antara lain waktu layanan yang relatif singkat sehingga diskusi belum dapat dilakukan secara maksimal, adanya beberapa siswa yang kurang serius dan mengobrol saat kegiatan berlangsung, serta kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.

Selain itu, faktor internal siswa seperti rasa malas, kurangnya semangat belajar, mudah merasa bosan, dan kondisi kelelahan ketika layanan dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir juga menjadi kendala yang memengaruhi efektivitas layanan. Kendala lainnya adalah keterbatasan fasilitas pendukung, seperti alat pemutar video yang kurang optimal sehingga penyampaian materi tidak selalu berjalan dengan maksimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan layanan penguasaan konten di MAN 1 Kepahiang meliputi keterbatasan waktu, rendahnya partisipasi sebagian siswa, kurangnya konsentrasi dan motivasi belajar, kendala teknis pada media pembelajaran, serta kondisi fisik dan psikologis siswa. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut tidak menghalangi pelaksanaan layanan karena guru BK terus berupaya mencari solusi agar kegiatan tetap berjalan secara efektif dan memberikan manfaat bagi siswa.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Layanan penguasaan konten di MAN 1 Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa pelaksanaan penggunaan layanan menggunakan teknik mind mapping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Kepahiang telah dilaksanakan secara terencana dan sesuai dengan program Bimbingan dan Konseling yang disusun oleh guru BK. Pelaksanaan layanan diawali dengan kegiatan identifikasi gaya belajar siswa melalui penyebaran angket dan observasi di kelas. Hasil identifikasi tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar oleh guru BK dalam menentukan materi, metode, media, dan strategi layanan sehingga materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, diketahui bahwa materi yang diberikan dalam layanan penguasaan konten meliputi motivasi belajar, cara belajar efektif, manajemen waktu, serta penggunaan mind mapping sebagai salah satu strategi belajar. Dalam pelaksanaannya, guru BK tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memadukannya dengan diskusi kelompok, tanya jawab, praktik langsung, pemutaran video pembelajaran, serta kegiatan ice breaking. Penggunaan berbagai metode tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh selama mengikuti layanan serta mampu memahami materi sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru BK tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan belajar setiap siswa. Hal ini terlihat dari upaya guru BK dalam mengidentifikasi gaya belajar sebelum layanan dilaksanakan. Dengan mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa, guru dapat menentukan pendekatan yang lebih tepat sehingga proses layanan menjadi lebih efektif dan mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Prayitno yang menjelaskan bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu peserta didik menguasai kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar sehingga peserta didik mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya. Kompetensi tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan, sikap,

maupun kebiasaan yang berguna bagi kehidupan pribadi, sosial, belajar, maupun karier.⁸⁹

Selain itu, Tohirin menjelaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling hendaknya dilaksanakan secara sistematis, terencana, berkesinambungan, serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.⁹⁰ Guru BK tidak hanya bertugas memberikan informasi, tetapi juga menciptakan kondisi belajar yang mampu mendorong siswa berpartisipasi aktif selama proses layanan berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, guru BK telah menerapkan prinsip tersebut dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, serta berbagi pengalaman belajar. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan tidak berpusat pada guru (*teacher centered*), melainkan melibatkan siswa secara aktif (*student centered*). Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman berdasarkan pengalaman mereka sendiri sehingga materi yang diberikan menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan proses

⁸⁹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 279.

⁹⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 257.

pembelajaran yang biasanya mereka ikuti di kelas. Siswa menjelaskan bahwa selama layanan berlangsung mereka tidak hanya diminta mencatat materi, tetapi juga diajak berdiskusi, menonton video pembelajaran, menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, mengikuti kegiatan ice breaking, serta membuat mind mapping. Variasi kegiatan tersebut membuat siswa merasa lebih senang, tidak mudah bosan, dan lebih bersemangat mengikuti kegiatan layanan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi mampu menciptakan suasana layanan yang menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan karena mereka diberikan kesempatan untuk berinteraksi, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan teman sekelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten yang dilaksanakan guru BK tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori DePorter dan Hernacki yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Perbedaan tersebut memengaruhi cara seseorang menerima, mengolah, dan mengingat informasi. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui gambar, video, atau peta konsep. Sementara itu, peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan, diskusi, dan tanya jawab.⁹¹ Adapun peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan lebih mudah memahami materi melalui praktik langsung, simulasi, maupun aktivitas yang melibatkan gerakan.

Berdasarkan teori tersebut, pelaksanaan layanan di MAN 1 Kepahiang telah mengakomodasi ketiga gaya belajar tersebut. Penggunaan video pembelajaran, mind mapping, diskusi kelompok, presentasi, praktik, dan ice breaking menunjukkan bahwa guru BK berusaha memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan seluruh siswa. Dengan demikian, layanan yang diberikan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan bagaimana siswa belajar secara efektif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa yang mengaku lebih memahami cara belajar sesuai dengan karakteristik dirinya, lebih percaya diri ketika menyampaikan pendapat, lebih aktif bertanya, lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar, serta

⁹¹ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa, 2015, hlm. 112–118.

lebih bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas. Sebagian siswa juga menyatakan bahwa mereka mulai menerapkan teknik belajar seperti membuat mind mapping, menyusun jadwal belajar, dan memanfaatkan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai strategi belajar, tetapi juga mendorong munculnya motivasi belajar dari dalam diri siswa. Setelah mengetahui cara belajar yang sesuai dengan karakteristiknya, siswa merasa lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga keinginan untuk belajar juga semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah terhadap kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar akan tumbuh apabila peserta didik merasa senang, tertarik, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, serta memahami manfaat dari kegiatan belajar yang dilakukan.⁹² Berdasarkan hasil penelitian, kondisi tersebut tampak pada siswa kelas XI MAN 1 Kepahiang. Mereka menunjukkan antusiasme

⁹² A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018, hlm. 75.

yang tinggi selama mengikuti layanan karena materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka serta disampaikan melalui metode yang menarik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar adalah strategi pembelajaran atau layanan yang diberikan oleh guru. Semakin menarik metode yang digunakan, semakin besar pula kemungkinan tumbuhnya motivasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, penggunaan layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar menjadi salah satu bentuk strategi layanan yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa merasa dihargai perbedaan karakteristik belajarnya.⁹³

Menurut analisis peneliti, keberhasilan pelaksanaan layanan penguasaan konten di MAN 1 Kepahiang tidak terlepas dari kemampuan guru BK dalam merancang layanan yang berpusat pada kebutuhan siswa. Guru BK tidak hanya menyampaikan materi, tetapi terlebih dahulu melakukan identifikasi gaya belajar, memilih metode yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta menciptakan suasana layanan yang aktif dan menyenangkan. Langkah tersebut membuat siswa merasa lebih nyaman mengikuti layanan

⁹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021, hlm. 23.

sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi secara aktif. Keaktifan siswa selama layanan merupakan salah satu indikator bahwa motivasi belajar mereka mengalami peningkatan.

Peneliti juga berpendapat bahwa penggunaan layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mapping memberikan manfaat yang nyata bagi siswa. Hal tersebut terlihat dari perubahan sikap siswa setelah mengikuti layanan, yaitu lebih percaya diri, lebih berani bertanya, lebih aktif berdiskusi, lebih memahami cara belajar yang sesuai dengan dirinya, serta lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membantu siswa membentuk kebiasaan belajar yang lebih efektif.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan penggunaan layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mapping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Kepahiang telah berjalan dengan baik, sistematis, dan sesuai dengan program Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan layanan dimulai dari identifikasi gaya belajar siswa, dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan metode dan media yang bervariasi, serta melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Layanan Penguasaan Konten di MAN 1 Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mapping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan satu sama lain. Faktor tersebut terlihat dari bagaimana guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan, bagaimana respon siswa selama mengikuti kegiatan, serta bagaimana kondisi lingkungan sekolah yang mendukung proses pelaksanaan layanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa, faktor yang memengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten meliputi pemahaman terhadap kebutuhan belajar siswa, kemampuan guru BK dalam menyampaikan layanan, penggunaan metode dan media yang sesuai dengan gaya belajar, keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, serta kondisi waktu dan fasilitas yang tersedia.

Salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mapping adalah kemampuan guru BK dalam memahami karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, sebelum melaksanakan layanan guru BK terlebih dahulu melakukan identifikasi gaya belajar siswa melalui angket dan observasi. Hal tersebut dilakukan agar materi,

metode, dan media yang digunakan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa. Guru BK tidak memberikan layanan secara umum tanpa melihat perbedaan karakteristik siswa, tetapi berusaha memahami bagaimana cara siswa menerima dan mengolah informasi. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu karena layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Siswa merasa lebih mudah memahami materi karena cara penyampaian sesuai dengan cara belajar masing-masing.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno yang menyatakan bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu menguasai kompetensi tertentu melalui proses belajar yang terencana dan sesuai dengan kebutuhan perkembangannya. Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten, guru BK perlu memahami kondisi peserta didik agar materi yang diberikan benar-benar memiliki manfaat bagi perkembangan siswa.⁹⁴ Berdasarkan teori tersebut, identifikasi gaya belajar yang dilakukan oleh guru BK di MAN 1 Kepahiang merupakan salah satu bentuk upaya agar layanan yang diberikan tepat sasaran dan mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajarnya.

Faktor berikutnya yang memengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah kemampuan guru BK dalam memilih metode

⁹⁴ Prayitno, *Seri Layanan Konseling Layanan Penguasaan Konten Layanan BK Pembelajaran*, Padang: Universitas Negeri Padang, 2012, hlm. 89.

dan media layanan yang menarik. Berdasarkan hasil wawancara, guru BK menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik langsung, pemutaran video pembelajaran, ice breaking, serta penggunaan mind mapping. Penggunaan metode yang bervariasi tersebut membuat pelaksanaan layanan menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini juga dirasakan oleh siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih senang mengikuti layanan karena kegiatan tidak hanya berisi penyampaian materi dan mencatat, tetapi juga melibatkan aktivitas yang membuat mereka lebih aktif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa metode penyampaian layanan memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Ketika layanan disampaikan dengan cara yang menarik, siswa lebih mudah memusatkan perhatian dan lebih terdorong untuk mengikuti kegiatan. Hal ini sejalan dengan teori DePorter dan Hernacki yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Oleh karena itu, proses pembelajaran maupun layanan perlu menggunakan berbagai pendekatan agar informasi dapat diterima oleh seluruh peserta didik sesuai dengan karakteristik belajarnya.⁹⁵

Dalam penelitian ini, penggunaan video pembelajaran dan mind mapping menjadi bentuk layanan yang sesuai dengan siswa visual,

⁹⁵ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa, 2015, hlm. 110.

kegiatan diskusi dan tanya jawab mendukung siswa dengan kecenderungan auditori, sedangkan praktik langsung dan aktivitas kelompok membantu siswa dengan kecenderungan kinestetik. Menurut analisis peneliti, penggunaan berbagai metode tersebut menjadi salah satu faktor penting yang membuat layanan penguasaan konten mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa merasa lebih nyaman dan tidak mengalami kejenuhan selama mengikuti kegiatan.

Selain metode dan media, faktor lain yang memengaruhi pelaksanaan layanan adalah keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI MAN 1 Kepahiang, diketahui bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap layanan yang diberikan. Siswa merasa lebih berani bertanya, lebih aktif berdiskusi, serta lebih mampu menyampaikan pendapat mengenai pengalaman belajar mereka. Siswa juga menyatakan bahwa setelah mengikuti layanan mereka mulai memahami cara belajar yang sesuai dengan dirinya, seperti membuat catatan menggunakan peta konsep, mengatur waktu belajar, dan menerapkan strategi belajar yang lebih efektif.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan layanan tidak hanya ditentukan oleh guru BK sebagai pemberi layanan, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan siswa sebagai penerima layanan. Menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar dan

memberikan arah terhadap kegiatan tersebut. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan layanan menunjukkan adanya dorongan untuk memahami dan memperbaiki proses belajarnya. Dengan demikian, respon positif dan partisipasi siswa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan layanan penguasaan konten.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan dipengaruhi oleh kondisi waktu pelaksanaan. Berdasarkan wawancara dengan guru BK dan siswa, diketahui bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu hal yang memengaruhi proses layanan. Guru BK harus menyesuaikan pelaksanaan layanan dengan jadwal pembelajaran yang tersedia, sehingga terkadang materi dan kegiatan diskusi belum dapat dilakukan secara maksimal. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa ketika layanan dilakukan pada jam terakhir pelajaran, mereka mengalami penurunan konsentrasi karena kondisi fisik yang mulai lelah dan adanya keinginan untuk segera pulang.

Menurut analisis peneliti, faktor waktu memiliki pengaruh terhadap kedalaman pelaksanaan layanan. Meskipun materi dapat disampaikan, keterbatasan waktu menyebabkan kesempatan siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan melakukan praktik menjadi lebih terbatas. Oleh karena itu, pengaturan jadwal layanan menjadi salah satu aspek penting agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan tujuan layanan dapat tercapai secara maksimal.

Selain faktor waktu, pelaksanaan layanan penguasaan konten juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan fasilitas seperti LCD proyektor, ruang kelas, dan media pembelajaran membantu guru BK dalam menyampaikan materi. Namun, masih terdapat beberapa kendala teknis seperti jaringan internet yang kurang stabil dan kondisi alat yang terkadang kurang optimal ketika digunakan untuk menampilkan video pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas menjadi salah satu unsur yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan layanan.

Menurut Tohirin, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling membutuhkan dukungan berbagai komponen, termasuk sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan layanan dapat berjalan secara efektif.⁹⁶ Berdasarkan teori tersebut, fasilitas yang tersedia di MAN 1 Kepahiang telah membantu pelaksanaan layanan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar penggunaan media layanan dapat berjalan lebih maksimal.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, peneliti memahami bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar siswa di MAN 1 Kepahiang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kemampuan guru BK dalam memahami karakteristik siswa, penggunaan metode dan media yang sesuai dengan gaya belajar,

⁹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm. 255.

keterlibatan aktif siswa, pengaturan waktu pelaksanaan layanan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan layanan. Apabila guru mampu memberikan layanan sesuai kebutuhan siswa, didukung oleh metode yang menarik dan keterlibatan siswa yang baik, maka layanan penguasaan konten dapat berjalan lebih efektif. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar siswa di MAN 1 Kepahiang tidak hanya berasal dari satu aspek, tetapi merupakan hasil dari interaksi antara guru BK, siswa, metode layanan, dan lingkungan sekolah. Pelaksanaan layanan yang memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa terbukti mampu menciptakan proses layanan yang lebih menarik, membantu siswa memahami strategi belajar yang sesuai dengan dirinya, serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di MAN 1 Kepahiang dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan penguasaan konten yang ada di MAN 1 Kepahing telah dilaksanakan dengan baik, sistematis, dan sesuai dengan program Bimbingan dan Konseling. Pelaksanaan layanan diawali dengan identifikasi gaya belajar siswa, kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga mampu mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Pelaksanaan layanan yang berpusat pada siswa tersebut terbukti memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, yang ditunjukkan melalui meningkatnya keaktifan, kepercayaan diri, kedisiplinan, antusiasme, serta kemampuan siswa dalam menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik belajarnya. Dengan demikian, layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang.
2. Untuk Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan penguasaan konten di MAN 1 Kepahiang meliputi kemampuan guru BK dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa melalui angket dan observasi sebagai dasar penyusunan layanan, penggunaan metode dan media yang bervariasi

seperti diskusi, tanya jawab, video pembelajaran, *mind mapping*, praktik, dan *ice breaking* yang sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan layanan, serta dukungan waktu dan sarana prasarana sekolah. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu pelaksanaan dan fasilitas yang belum sepenuhnya optimal, pelaksanaan layanan tetap mampu berjalan dengan baik karena didukung oleh perencanaan guru BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diperlukan untuk meningkatkan manfaat penelitian ini bagi peneliti dan pembaca. Adapun saran yang peneliti diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK), diharapkan dapat mempertahankan serta mengembangkan pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar dengan terus mengidentifikasi karakteristik belajar siswa dan menggunakan metode serta media pembelajaran yang lebih bervariasi agar motivasi belajar siswa semakin meningkat.
2. Bagi Siswa, diharapkan mampu menerapkan strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing, seperti membuat *mind mapping*,

menyusun jadwal belajar, dan memanfaatkan teknik belajar yang efektif sehingga motivasi dan hasil belajar dapat terus meningkat.

3. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling melalui penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai serta pengaturan waktu layanan yang lebih efektif agar pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat berlangsung secara optimal.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar, menggunakan metode penelitian yang berbeda, atau melibatkan subjek penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahmawati & D. Suryadi. *Pengaruh Penguasaan Materi terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2023.
- Abraham Maslow. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Adiningtyas, S. W. *Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten*. Jurnal Dimensi, 2016.
- Agustina, R., Gutji, N., Sekonda, F. A., & Harahap, N. H. *Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs N 5 Kota Jambi*. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2022.
- Amalia, R. U. *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 2017.
- Badan Standar, *Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*. Kebijakan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, 2024.
- Dale H. Schunk, "Motivation and Self-Regulated Learning: Theory, Research, and Applications," *Educational Psychology Review*, 2004.
- Daryanto & Farid. *Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2022.
- Daulay, N., Tarigan, N. H. B., Tanjung, A. J., Halimah, H., & Munte, R. F. *Analisis Permasalahan Turunnya Minat Belajar Peserta Didik di SMPS Al-Washliyah 27 Amplas*. SAP Susunan Artikel Pendidikan, 2023.
- David C. McClelland, *Achievement Motivation Theory*, American Psychologist, 1987.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Dwi Kustari, Novi Wahyu Hidayati, dan Hendrik, "Meningkatkan Kemandirian Belajar melalui Layanan Penguasaan Konten," *Jurnal BIKONS*, 2023.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Fadhilaturrahmi, F. *Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 2018.
- Fadila. *Mengembangkan Motivasi Belajar Melalui Locus Of Control dan Self Esteem*. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*. 2016.

- Fitriani, D. & Yuliana, R., "*Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian BK*," Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, 2021.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Harefa, A. R., & Telaumbanua, D. *Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar IPA melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. 2024
- Hartono & Soedarmadji. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana, 2022.
- Hasil observasi peneliti selama PPL di MAN 1 Kepahiang.
- Hidayati, R. *Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Konseling Gusjigang, 2016.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Operasional Bimbingan dan Konseling*, 2023.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- M. D. Merrill. *Instructional Design Theory*. New Jersey: *Educational Technology Publications*, 1994.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Minarni, R., dkk. *Pembelajaran Berdiferensiasi Gaya Belajar pada Asam Basa*. Jurnal Perspektif Pendidikan. 2024.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Naftali, Y. M. *Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 003 Samarinda Utara dalam Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Pendekatan Diferensiasi*. Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru. 2025.

- Najakh, L. *Penerapan Diferensiasi Konten Berbasis Gaya Belajar untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru. 2025.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Prayitno, P. *Konseling Proses yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2018.
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Prayitno. *Seri Layanan Konseling: Layanan Penguasaan Konten*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2012.
- Puadah, U. S., Hizriyani, R., & Danuji. *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Gaya Belajar sebagai Pendorong Motivasi Belajar Peserta Didik*. Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan. 2024.
- Rahmawati, N. *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 2021.
- A. S. Wulandari. *Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling*. Jurnal BK Indonesia, 2022.
- Sabrial, J., Hayati, R., & Dasril. *Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK*, 2025.
- Santrock, John W. *Educational Psychology*, edisi terbaru, 2024.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sari, B. *Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Bimbingan Konseling dalam Memaksimalkan Kreativitas Siswa*. 2024
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Swadarma, D. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2013.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2018.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Wibowo, Mungin Eddy. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: UNNES Press, 2023.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 2019.
- Winkel, W. S., & Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2018.
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan, Juntika. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 53 /In.34/FT/PP.09/01/2026

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Akses
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin 30 Juni 2025

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Fadila, M.Pd** NIP. 19760914 200801 2 011
2. **Febriansyah, M.Pd** NIP. 19900204 201903 1 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Akses

N I M : 22641002

JUDUL SKRIPSI : Penggunaan Penguasaan Konten Berbasis Gaya Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di MAN 01 Kepahiang

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 22 Januari 2026



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendaharu IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 482/In.34/FT/PP.00.9/05/2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Mei 2026

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Kepahiang

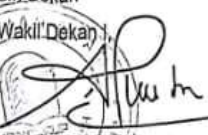
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup ;

Nama : Akses
NIM : 22641002
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Penggunaan Layanan Penguasaan Konten Berbasis Gaya Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di MAN 01 Kepahiang
Waktu Penelitian : 18 Mei 2026 s.d 18 Juli 2026
Tempat Penelitian : MAN 01 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP: 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka, Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG

Jalan Lintas Kepahang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelopak Kepahang 39172
Telepon (0732) 393007; Faksimili (0732) 393007
website: <https://kepahang.kemena.go.id>

Nomor : B-118/Kk.07.08.2/PP/05/2026
Lamp. : -
Hal. : Izin Penelitian

12 Mei 2026

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Curup

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 482/In.34/FT/PP.00.9/05/2026 tanggal 11 Mei 2026 perihal : Permohonan Izin Penelitian Kepada :

Nama : AKSES
NIM : 22541002
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Penggunaan Layanan Penguasaan Konten Berbasis Gaya Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di MAN 1 Kepahang
Waktu Penelitian : 18 Mei 2026 s.d 18 Juli 2026
Lokasi Penelitian : MAN 1 Kepahang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala



Imam Ghozali

Tembusan:

1. Ka. Kanwil. Kemenag. Prov. Bengkulu;
2. Ka. MAN 1 Kepahang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KEPAHANG
Jalan Raya Durian Depun Telp. (0732) 23083
Email : mansatuduriandepun@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN
Nomor : 274 /Ma.07.02/PP.00.1/06/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Efrizal Firdaus, S.Pd.L. M.Pd
NIP : 1982090072009011006
Pangkat/Gol : Penata TK I/III d
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang
Satuan : Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepahiang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : AKSES
NPM : 22541002
Fakultas /Prodi : Tarbiyah/ Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul Skripsi : Penggunaan Layanan Prnguasaan Konten Berbasis Gaya Belajar Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di MAN 1 Kepahiang

Telah melaksanakan penelitian di MAN 1 Kepahiang mulai 18 Mei / 18 Juli 2026

Demikin surat keterangan ini kamu buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepahiang, 12 Juni 2026

Kepala MAN 1 Kepahiang



Efrizal Firdaus, S.Pd.I, M.Pd



The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Febriansyah Febriansyah
Assignment title: Skripsi Akses
Submission title: Skripsi Akses
File name: SKRIPSI_AKSES_PIKSS_BANGET.docx
File size: 95K
Page count: 78
Word count: 13,067
Character count: 87,146
Submission date: 23-Jul-2026 09:32AM (UTC+0700)
Submission ID: 3002029788

0000-0001-9111-1111

GAJIA NIM 2000001 "PENGUKURAN LAYANAN PENGUNJUNGAN
KAPITAN BERBAHASA GAYA BELAJAR SAMA DENGAN
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SAMA KETIKA BELAJAR
KELUARGA" Uraian Program Studi/Instansi dan Rincian Penelitian
(Mak 2004/01)

Penelitian ini dilaksanakan oleh mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dibimbing oleh dosen pembimbing I dan II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit demam berdarah dengue di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Sukoharjo.

Peraturan ini menggunakan pendekatan kaku yang dapat menghasilkan distorsi. Setiap peraturan tidak ada yang diberikan dan kemudian akan ada beberapa kali di MAN 1 Kabupaten Lima Kabupaten akan ada beberapa peraturan yang akan ada. Peraturan ini akan ada beberapa kali di MAN 1 Kabupaten Lima Kabupaten akan ada beberapa peraturan yang akan ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan pengemasan berikut ini telah
paya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas identifikasi label, yakni
pemasangan label dengan ukuran dan bentuk yang sesuai dengan ukuran
paya telah ada, untuk itu secara umum dapat disimpulkan bahwa layanan
identifikasi telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas identifikasi label
dikawatir oleh beberapa faktor, yakni, adanya ketidakakuratan, adanya ketidakakuratan
dan adanya ketidakakuratan dalam proses identifikasi label.

Kata Kunci : Pelaksanaan Layanan Programan Kader, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan, Layanan Programan Kader.

PEDOMAN OBSERVASI

PENGUNAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DI MAN 1 KEPAHANG

No	Dimensi	Indikator	Aspek Yang Diamati	Sumber Data
1.	Pelaksanaan layanan penguasaan konten	Perencanaan layanan	Guru BK menyiapkan tujuan, materi, metode, dan media layanan sesuai kebutuhan siswa	Guru BK
2.	Pelaksanaan layanan penguasaan konten	Penyampaian materi layanan	Guru BK menyampaikan materi dengan jelas dan menggunakan metode yang menarik	Guru BK dan Siswa
3.	Pelaksanaan layanan penguasaan konten	Kesesuaian layanan dengan gaya belajar siswa	Materi dan kegiatan disesuaikan dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik siswa	Guru BK dan Siswa
4.	Pelaksanaan layanan penguasaan konten	Interaksi dalam layanan	Siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan selama layanan berlangsung	Siswa
5.	Motivasi belajar siswa	Minat dan perhatian belajar	Siswa menunjukkan ketertarikan dan fokus saat mengikuti layanan	Siswa
6.	Motivasi belajar siswa	Keaktifan dalam belajar	Siswa berpartisipasi dalam kegiatan, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi	Siswa
7.	Motivasi belajar siswa	Ketekunan dalam belajar	Siswa menunjukkan usaha dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan	Siswa

8.	Motivasi belajar siswa	Kepercayaan diri dalam belajar	Siswa berani bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat	Siswa
----	------------------------	--------------------------------	--	-------

INSTRUMEN WAWANCARA

PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN MENGGUNAKAN TEKNIK MIND MEPPING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI MAN 1 KEPAHANG

A. INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU BK

NO	FOKUS PENELITIAN	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang?	1. Perencanaan layanan 2. Pelaksanaan layanan 3. Respons siswa 4. Dampak layanan	1. Menyusun program layanan, mengidentifikasi kebutuhan dan gaya belajar siswa sebelum layanan dilaksanakan. 2. Menentukan metode, teknik, strategi, media, dan materi layanan yang sesuai dengan gaya belajar siswa. 3. Menentukan metode, teknik, strategi, media, dan materi layanan yang sesuai dengan gaya belajar siswa. 4. Perubahan motivasi, semangat, keaktifan, dan ketekunan belajar siswa setelah mengikuti layanan	1. Bagaimana perencanaan layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mepping di MAN 1 Kepahiang? 2. Bagaimana cara Ibu mengidentifikasi gaya belajar siswa sebelum memberikan layanan? 3. Metode atau strategi apa yang Ibu gunakan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mepping? 4. Bagaimana respons siswa selama mengikuti layanan penguasaan konten yang diberikan? 5. Bagaimana pengaruh layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mepping terhadap motivasi belajar siswa kelas XI?

		5. Evaluasi	5. Melaksanakan penilaian dan evaluasi terhadap keberhasilan layanan penguasaan konten.	6. Bagaimana ibu menentukan metode, teknik, dan media yang digunakan dalam layanan penguasaan konten agar dapat menarik minat belajar siswa? 7. Bagaimana layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mapping membantu siswa dalam meningkatkan semangat, keaktifan, dan ketekunan mereka dalam belajar? 8. Bagaimana ibu melakukan penilaian atau evaluasi terhadap keberhasilan layanan tersebut? 9. Menurut pengamatan ibu, perubahan apa saja yang terlihat pada siswa setelah mengikuti layanan penguasaan konten?
2.	Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan penggunaan layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar siswa dalam	1. Faktor yang mempengaruhi 2. Upaya mengatasi hambatan	1. Hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan layanan. 2. Strategi guru BK dalam mengatasi kendala dan membangun kerja sama dengan berbagai pihak.	1. Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap keberhasilan layanan? 2. Bagaimana dukungan pihak sekolah, wali kelas, dan guru mapel terhadap keberhasilan siswa? 3. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan

	meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang?	3. Harapan	3. Harapan Guru BK terhadap perkembangan siswa setelah mengikuti layanan penguasaan konten.	dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar siswa? 4. Bagaimana bentuk kerja sama antara ibu dengan wali kelas, guru mata pelajaran, maupun pihak lain dalam mendukung keberhasilan layanan tersebut? 5. Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaan layanan penguasaan konten? 6. Apa harapan ibu kedepan nya terhadap siswa setelah melakukan layanan penguasaan konten?
--	--	------------	---	---

B. INSTRUM INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN SISWA

NO	FOKUS PENELITIAN	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang?	1. Pengalanan mengikuti layanan 2. Respon siswa 3. Dampak layanan	1. Pengalaman siswa selama mengikuti layanan penguasaan konten. 2. Kesesuaian materi, metode, media, dan kegiatan layanan dengan gaya belajar siswa. 3. Perubahan semangat, motivasi, dan perilaku belajar setelah mengikuti layana	1. Coba anda ceritakan pengalaman anda selama mengikuti layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru BK? 2. Bagaimana guru BK menyesuaikan materi kegiatan layanan dengan gaya belajar anda? 3. Bagaimana tanggapan perasaan dan tanggapan anda selama mengikuti layanan penguasaan konten tersebut? 4. Apakah layanan penguasaan konten membantu anda lebih semangat dalam belajar? 5. Perubahan apa yang anda rasakan terhadap motivasi belajar setelah mengikuti layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar? 6. Bagaimana penggunaan media, Metode, atau kegiatan yang dilakukan selama layanan penguasaan konten berlangsung?
2.	Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan penggunaan layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar siswa dalam meningkatkan	1. Faktor pendukung 2. Faktor penghambat	1. Dukungan guru BK, media, fasilitas, dan lingkungan belajar dalam mengikuti layanan. 2. Kesulitan atau hambatan yang	1. Faktor apa saja yang paling mendukung anda dalam mengikuti layanan penguasaan konten? 2. Bagaimana peran guru BK dalam membantu anda dalam memahami materi yang sesuai dengan gaya belajar anda?

	motivasi belajar siswa kelas XI di MAN 1 Kepahiang?	3. Upaya mengatasi hambatan 4. Harapan	dialami selama mengikuti layanan. 3. Cara siswa mengatasi kesulitan yang muncul selama mengikuti layanan. 4. Saran atau harapan siswa agar layanan penguasaan konten menjadi lebih baik dan semakin meningkatkan motivasi belajar.	3. Apakah fasilitas atau media yang digunakan dalam layanan sudah membantu proses belajar anda?Jelaskan 4. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar layanan penguasaan konten dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa? 5. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan yang muncul saat mengikuti layanan penguasaan konten menggunakan teknik mind mepping?
--	--	--	---	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Data Dokumentasi	Indikator	Sub-Indikator	Catatan
1.	Program layanan BK	Perencanaan layanan penguasaan konten	Program BK, jadwal layanan, dan jenis layanan yang diberikan kepada siswa	Sebagai data pendukung pelaksanaan layanan penguasaan konten
2.	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK	Persiapan pelaksanaan layanan	Tujuan layanan, materi, metode, media, dan langkah-langkah kegiatan	Mengetahui kesiapan guru BK dalam melaksanakan layanan
3.	Catatan kegiatan BK	Pelaksanaan layanan penguasaan konten	Materi layanan, waktu pelaksanaan, jumlah peserta, dan kegiatan yang dilakukan	Mengetahui proses pelaksanaan layanan
4.	Daftar siswa kelas XI	Data peserta layanan	Jumlah dan identitas umum siswa yang mengikuti layanan	Sebagai data pendukung penelitian
5.	Dokumentasi foto kegiatan	Bukti pelaksanaan layanan	Foto kegiatan layanan penguasaan konten berbasis gaya belajar	Sebagai bukti pelaksanaan penelitian

6.	Data pendukung motivasi belajar siswa	Perkembangan motivasi belajar	Catatan hasil evaluasi atau laporan perkembangan siswa	Untuk melihat perubahan motivasi belajar siswa
-----------	--	-------------------------------------	--	--

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

MAN 1 KEPAHANG

A.	Jenis Layanan	Layanan Penguasaan konten
B.	Bidang Bimbingan	Belajar
C.	Topik Layanan	Cara Belajar Yang Efektif
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E.	Tujuan Umum	Peserta didik mampu memahami cara belajar yang efektif.
F.	Tujuan Khusus	1. Peserta didik mampu memahami pengertian belajar yang efektif. 2. Peserta didik mampu mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar. 3. Peserta didik mampu memahami cara mengatur waktu belajar dengan baik. 4. Peserta didik mampu menerapkan strategi belajar yang tepat dalam kegiatan sehari-hari. 5. Peserta didik mampu membangun kebiasaan belajar yang disiplin dan bertanggung jawab.
G.	Sasaran Layanan	Siswa kelas XI MAN 1 Kepahiang
H.	Materi Layanan	Cara Belajar Yang Efektif
I.	Waktu/Tempat	10 Oktober 2025, Ruang Kelas XI MAN 1 Kepahiang
J.	Sumber	Buku Bimbingan dan Konseling, modul layanan penguasaan konten, dan referensi tentang strategi belajar.
K.	Metode dan Teknik	Ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan refleksi.
L.	Media atau Alat	Laptop, LCD, materi PowerPoint, lembar kerja peserta didik, dan papan tulis.
M.	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	Pernyataan Tujuan	1. Guru BK membuka kegiatan dengan mengucapkan salam. 2. Guru BK meminta salah satu peserta didik memimpin doa. 3. Guru BK mengucapkan terima kasih atas kesediaan peserta didik mengikuti layanan penguasaan konten. 4. Guru BK menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan layanan.
	Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	1. Guru BK menjelaskan pengertian layanan penguasaan konten. 2. Guru BK menjelaskan tujuan dan manfaat layanan. 3. Guru BK menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

		4. Guru BK menyampaikan pentingnya memiliki cara belajar yang efektif.
	Mengarahkan Kegiatan	Guru BK memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibahas
	2. Tahap Inti	
	Kegiatan peserta didik dan kegiatan guru bimbingan dan konseling atau konselor	1. Guru BK menjelaskan materi tentang pengertian dan manfaat belajar efektif. 2. Guru BK menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar. 3. Guru BK memberikan contoh kebiasaan belajar yang baik dan kurang baik. 4. Peserta didik mengidentifikasi kebiasaan belajar yang telah dilakukan selama ini. 5. Peserta didik berdiskusi mengenai hambatan dalam belajar. 6. Guru BK memberikan solusi dan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar. 7. Peserta didik membuat rencana belajar yang lebih efektif. 8. Guru BK bersama peserta didik menyimpulkan materi layanan.
	3. Tahap Penutup	1. Guru BK menyampaikan bahwa kegiatan layanan penguasaan konten akan segera berakhir. 2. Guru BK meminta peserta didik menyampaikan kesan dan pemahaman setelah mengikuti layanan. 3. Guru BK memberikan motivasi agar peserta didik menerapkan cara belajar yang efektif. 4. Guru BK mengucapkan terima kasih atas partisipasi peserta didik. 5. Guru BK dan peserta didik berdoa bersama. 6. Guru BK mengucapkan salam penutup.
N.	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses keaktifan peserta didik selama mengikuti layanan bimbingan kelompok 1. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan Layanan Penguasaan Konten 2. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
	Penilaian	Penilaian hasil Penilaian segera Penilaian ini mengacu standar UCA (Understanding Comfort Action) 1. Understanding (Pemahaman) Peserta didik memahami konsep dan langkah-langkah cara belajar yang efektif. 2. Comfort (Perasaan) Peserta didik merasa terbantu dan memiliki

		motivasi untuk memperbaiki kebiasaan belajar. 3. Action (Tindakan) Peserta didik mampu menerapkan cara belajar efektif dalam kegiatan belajar sehari-hari.
	Evaluasi	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru tentang cara belajar efektif. 2. Peserta didik memiliki kesadaran untuk memperbaiki kebiasaan belajar. 3. Peserta didik mampu merencanakan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar.
	Tindak Lanjut	1. Melakukan penilaian segera setelah pelaksanaan layanan penguasaan konten (Laiseg). 2. Melakukan penilaian tiga hari setelah pelaksanaan layanan (Laijapen). 3. Melakukan penilaian satu minggu setelah pelaksanaan layanan (Laijapang).

LEMBAR EVALUASI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

Nama Siswa :

Kelas :

Tanggal Pelaksanaan :

A. Evaluasi Pemahaman

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya memahami cara belajar yang efektif.		
2.	Saya mengetahui cara mengatur waktu belajar dengan baik.		
3.	Saya mengetahui cara mengatasi kesulitan dalam belajar.		
4.	Saya memahami pentingnya memiliki kebiasaan belajar yang baik.		

B. Evaluasi Sikap dan Tindakan

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya lebih termotivasi untuk belajar setelah mengikuti layanan ini.		
2.	Saya akan berusaha menerapkan cara belajar yang efektif.		
3.	Saya akan membuat jadwal belajar secara teratur.		
4.	Saya akan lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar saya.		

C. Kesan Setelah Mengikuti Layanan

Hal yang saya dapatkan dari kegiatan ini:

.....
.....
.....

Hal yang akan saya lakukan setelah kegiatan ini:

.....
.....
.....

ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.

- a. **SS** = Sangat Sesuai
- b. **S** = Sesuai
- c. **TS** = Tidak Sesuai
- d. **STS** = Sangat Tidak Sesuai

No	Aspek	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Gaya Belajar Visual	1. Saya lebih mudah memahami materi jika disajikan dalam bentuk gambar, diagram, atau grafik. 2. Saya senang membaca buku atau catatan ketika mempelajari sesuatu. 3. Saya lebih cepat mengingat materi melalui tulisan atau warna yang menarik. 4. Saya suka membuat catatan sendiri untuk membantu memahami pelajaran. 5. Saya lebih tertarik belajar menggunakan media seperti video, gambar, atau tampilan visual.				
2.	Gaya Belajar Auditori	1. Saya lebih mudah memahami pelajaran melalui penjelasan guru secara langsung.				

		2. Saya senang berdiskusi dengan teman untuk memahami materi pelajaran. 3. Saya lebih mudah mengingat informasi yang saya dengar. 4. Saya suka belajar dengan cara menjelaskan kembali materi kepada orang lain. 5. Saya lebih fokus ketika guru memberikan penjelasan secara lisan.				
3.	Gaya Belajar Kinestetik	1. Saya lebih mudah memahami materi melalui kegiatan praktik atau pengalaman langsung. 2. Saya senang belajar dengan melibatkan aktivitas atau gerakan. 3. Saya lebih memahami pelajaran jika melakukan percobaan atau simulasi. 4. Saya merasa lebih nyaman belajar sambil melakukan kegiatan tertentu. 5. Saya mudah memahami materi ketika terlibat				

		langsung dalam proses pembelajaran.				
--	--	-------------------------------------	--	--	--	--

“LAMPIRAN DOKUMENTASI”

WAWANCARA DENGAN GURU BK



WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS XI





BIOGRAFI PENELITI



Penulis bernama Akses, lahir di Muara Kuis, pada tanggal 16 Januari 2005. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Sulaiman dan Ibu Siam. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Kemang dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Pondok Pesantren Daarul Aula di Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi dan lulus pada tahun 2019, serta

menyelesaikan pendidikan menengah atas di MA Pondok Pesantren Daarul Aula di Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.